

**MATERI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU  
"OJOLALI" KARYA TONY Q RASTAFARA**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**Jumhur Fatahillah**

**NIM 1522402063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumhur Fatahillah

NIM : 1522402063


Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini, yang berjudul **Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Ojo Lali” Karya Tony Q Rastafara** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 21 September 2022

  
D03D7AKX008857510 Jumhur Fatahillah  
NIM. 1522402063

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MATERI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU “OJO LALI”  
KARYA TONY Q RASTAFARA**

Yang disusun oleh: **Jumhur Fatahillah** NIM: **1522402063** Jurusan **Pendidikan Islam** Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Fakultas **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.**  
NIP. 19740228199931005

  
**Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.**  
NIP. 197606102003121004

Penguji Utama,

  
**Drs. H. Yuslam, M. Pd.**  
NIP. 196801091994031001

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag**  
NIP. 197606102003121004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Jumhur Fatahillah  
NIM : 1522402063  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Materi Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu "Ojo Lali" Karya Tony Q Rastafara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 September 2022  
Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP. 19740228199931005

## MOTTO

*“Love Would Never Leave Us Alone”*

**(Could You Be Love – Bob Marley)**



# MATERI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU OJO LALI KARYA TONY Q RASTAFARA

JUMHUR FATAHILAH

15222402063

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.KH.Syaefudin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik pada level akhlak, perasaan maupun perbuatan. Selain orang disekitar, media yang dilihat juga berpengaruh besar pada akhlak salah satunya media musik dan lagu. Musik dan lagu telah menjadi bagian dari kehidupan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja materi pendidikan akhlak dalam syair lagu "Ojo Lali" karya Tony Q Rastafara.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Berdasarkan langkah – langkah dalam penelitian ini, dapat ditemukan hasil penelitian berupa adanya materi pendidikan akhlak dalam syair lagu "Ojo Lali" karya Tony Q Rastafara. Materi – materi pendidikan akhlak tersebut dapat ditemukan pada bait pertama yaitu sifat *ananiyah*, pada bait kedua berupa sifat *tasamuh*, *tawakkal*, dan *hub al – dunya*. Sementara pada bait ketiga materi pendidikan akhlak berupa sifat *takabbur* atau *sombong*.

**Kata Kunci : Pendidikan, Akhlak, Syair Lagu**

Education is an effort to develop, encourage, and invite people to be more advanced based on high values so that a more perfect person is formed, both at the level of morals, feelings, and actions. In addition to the people around, the media that is seen also has a big influence on morals, one of which is music and song media. Music and songs have become part of life and cannot be separated. Therefore, the purpose of this study is to find out what the material for moral education is in the lyrics of the song "Ojo Lali" by Tony Q Rastafara.

This research is included in qualitative research with the type of library research (*library research*). In this study, the data collection method used was the interview and documentation method. The data analysis method used is content analysis method. Based on the steps in this research, it can be found that the results of the research are the existence of moral education material in the lyrics of the song "Ojo Lali" by Tony Q Rastafara. These moral education materials can be found in the first stanza, namely the nature of *ananiyah*, in the second stanza in the nature of *tasamuh*, *tawakkal*, and *hub al-dunya*. While in the third stanza the material for moral education is in the form of *takabbur* or arrogant nature.

**Keyword : Education, Moral, Song Lyric**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, yang sangat saya cintai dan sayangi, yang telah mendidik dan membimbing saya dengan penuh kasih dan cinta, yang selalu berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk kesuksesan anaknya.
2. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, almamater yang saya banggakan.
3. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ucapan tersebut menjadi penuh dengan harapan dan rasa syukur kepada Ilahi Rabbi penulis bersyukur, dengan kuasanya-Nya tugas akhir ini dapat penulis selesaikan. Karya skripsi yang berjudul **Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Ojo Lali” Karya Tony Q Rastafara** adalah bagian dari segala upaya yang penulis lakukan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, serta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan Nya.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya berterimakasih atas berbagai pengorbanan dan pengarahannya. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dengan rasa hormat penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. H. Rahman Affandi, S. Ag., M. SI., Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan penuh sabar dan ikhlas.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan, semoga bisa bermanfaat dan berkah.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri yang memberikan bantuan administrasi dan lain-lain.



8. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih dan sayangnnya denga tulus, juga adik saya yang sudah memberi semangat, serta segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik material maupun non material.
9. Tony Q Rastafara beserta seluruh tim Rastafara yang telah memberikan inspirasi dan turut serta membantu, memberikan dukungan, dan do'a untuk saya.
10. Rachma Kurniantika M, S. Sos., yang turut serta memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan meluangkan waktunya untuk menemani segala proses perkuliahan selama ini.
11. Saudara dan Keluarga Besar Komunitas Teater Didik dan secara khusus Angkatan 2015 yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman baru.
12. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah kalian berikan, dengan balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan baik dari segi penulisan maupun keilmuam. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan dimasa mendatang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto,

Penulis,

Jumhur Fatahillah

1522402063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Pendidikan Akhlak .....	16
1. Materi Pendidikan Akhlak .....	16
2. Dasar Materi Pendidikan Akhlak .....	22
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	24
4. Klasifikasi Akhlak .....	24
B. Tinjauan Musik Dan Lagu.....	27
1. Pengertian Musik Dan Lagu.....	27
2. Fungsi Dan Manfaat Musik .....	30
3. Syair Lagu .....	35
C. Genre Musik Reggae .....	38
1. Sejarah Singkat Lahirnya Genre Musik Reggae .....	38

2. Karakteristik Genre Musik Reggae .....	39
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Biografi Tony Q Rastafara .....	41
1. Profil Legenda Hidup Reggae Indonesia “Tony Q Rastafara” ..	41
2. Lagu – Lagu Karya Tony Q Rastafara .....	42
B. Ojo Lali Karya Tony Q Rastafara .....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Penyajian Data .....	48
1. Latar Belakang Lagu Ojo Lali Karya Tony Q Rastafara .....	48
B. Analisis Data .....	50
1. Analisis Isi Lagu “Ojo Lali” Karya Tony Q Rastafara .....	50
2. Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Ojo Lali Karya Tony Q Rastafara .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran – Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia.<sup>1</sup> Proses tersebut dapat mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik pada level akhlak, perasaan maupun perbuatan. Peningkatan pengetahuan dan pengalaman harus dibarengi dengan peningkatan kualitas akhlak.<sup>3</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dapat mengubah manusia menjadi lebih baik pada dirinya sendiri, sesama makhluk yang lain, alam semesta dan Sang Pencipta sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak.

Akhlak sendiri merupakan sebuah sistem yang terkait dengan perbuatan yang bisa dikatakan baik atau buruk yang melekat pada diri manusia.<sup>4</sup> Al-Qur'an merupakan sumber pertama dalam agama Islam sebagai sumber akhlak. Artinya, dalam memandang baik dan buruk kaitannya dengan perbuatan manusia, maka agama sebagai sumbernya yang berpedoman pada Al-Qur'an yang kemudian diperkuat oleh sumber ajaran Islam kedua yakni Hadits.<sup>5</sup> Pembentukan akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Al-Na'imy menyatakan bahwa manusia berbeda didasarkan pada lingkungan dimana seseorang itu berada. Siapa yang menempatkan dirinya berada pada

---

<sup>1</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 21.

<sup>2</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 23.

<sup>3</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 24.

<sup>4</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syarian dan Akhlak* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 135.

<sup>5</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 76.

lingkungan dan pendidikan yang membantu ke arah kebaikan, maka akan cenderung untuk menjadi golongan yang baik dan begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup>

Selain orang disekitar, media yang dilihat juga berpengaruh besar pada akhlak seseorang. Baik itu berupa media visual, audio maupun audio visual. Terlebih di era sekarang, semua orang berkesempatan untuk menikmati kemajuan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat. Layanan manajemen konten *Hoot Suite* dan agensi pemasaran media sosial dalam laporannya dengan judul “Digital 2021” menyatakan, data terbaru pengguna internet di Indonesia dari usia 16 hingga 64 tahun memiliki beberapa perangkat elektronik yang berbeda, termasuk ponsel baik *smartphone* maupun *non-smartphone*, tablet, jam tangan pintar, PC/laptop, dan lain sebagainya. Di Indonesia, tercatat jumlah pengguna internet yang memiliki ponsel sebanyak 98,3% dengan catatan sebanyak 96,4% atau 195,3 juta orang Indonesia yang mengakses internet dengan ponsel mereka.

Dalam laporan tersebut juga dikatakan bahwa rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu selama 8 jam 52 menit untuk mengakses internet. Menurut catatan saat ini, 170 juta orang Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial. Pengguna internet di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 3 jam 14 menit di platform media sosial, kemudian 2 jam 50 menit untuk menonton televisi, membaca berita baik online maupun cetak selama 1 jam 38 menit dan mendengarkan musik pada layanan *streaming* selama 1 jam 30 menit.<sup>7</sup> Berdasarkan data tersebut, bisa dilihat bahwa orang Indonesia setiap harinya hampir mengakses internet dengan *smartphone* yang mereka miliki untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka inginkan

---

<sup>6</sup> Nor Hayati Fatmi Talib dkk, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Penghayatan Akhlak Pelajar Politeknik Banting Selangor Dan Kolej Komuniti Kuala Langat, Malaysia”, *Sosial Budaya* Vol. 14 No. 02, Desember 2017, <http://ejournal.ac.id/index.php/SosialBudaya/articel/view/4424>, diakses pada 25 Juni 2021, pukul 15.10 WIB, hlm. 120.

<sup>7</sup> “Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta”, <https://news.schmu.id/pengguna-internet-indonesia-2021/>, diakses pada 27 Juni 2021, pukul 20.30 WIB.

melalui beberapa aplikasi seperti YouTube, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok dan lain sebagainya.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tidak sedikit masyarakat kita yang gemar mengakses internet khususnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam aplikasi media sosial dengan fitur yang berbeda senantiasa memberikan daya tarik baru sehingga membuat penggunaannya tidak pernah merasa bosan. Seperti dikatakan Van Dijk media sosial merupakan platform media yang berpusat pada eksistensi penggunaannya dan memberikan fasilitas untuk beraktifitas dan berkolaborasi.<sup>8</sup> Salah satu dari fungsi media sosial adalah mendukung demokrasi pengetahuan dan informasi, dimana hal ini telah mentransformasikan manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Namun dalam kenyataannya, penggunaan media sosial kini justru berbanding terbalik dengan manfaat dan fungsi dari media sosial itu sendiri. Dalam prakteknya, pengguna media sosial cenderung hanya menjadikan media sosial sebagai media eksistensi belaka. Adanya banyak fenomena yang viral pada saat ini telah menunjukkan ketidakpedulian terhadap nilai-nilai kebaikan atau akhlak. Sebagai contoh, tidak sedikit ditemukan para pengguna media sosial yang dengan jelas menampilkan konten negatif seperti melakukan tarian senonoh dengan diringi musik atau lagu. Hal ini juga menjadikan musik atau lagu yang dulu banyak mengandung makna dan pesan kehidupan seakan berubah menjadi sarana hiburan yang cenderung negatif dan tidak seharusnya ditampilkan.

Musik menjadi salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus merupakan media atau sarana dalam mengekspresikan jiwa. Oleh sebab itu, musik mudah digemari oleh berbagai kalangan dan dari beragam usia. Selain menjadi hiburan, musik juga memiliki banyak manfaat salah

---

<sup>8</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Cakrawala : Jurnal Humaniora*, Vol. 16 No. 2, 2016. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283/1055> diakses pada 27 Juni 2021, pukul 20.43 WIB.

satunya sebagai sarana atau media pendidikan. Banyak makna dan pesan kehidupan yang dapat diambil dari syair yang ada pada sebuah lagu. Salah satu bukti manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah lagu adalah lagu *Indonesia Raya* karya W.R Supratman. Lagu *Indonesia Raya* adalah lagu yang telah mendorong perjuangan bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Lagu tersebut juga seyogyanya membangkitkan kesadaran kita akan pentingnya pengenalan terhadap musik bagi semua anak bangsa.<sup>9</sup>

Musik telah menjadi bagian dari kehidupan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, seharusnya seseorang dapat memilih dan memilah musik yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya. Salah satu lagu atau musik yang dapat dinikmati sekaligus mengandung pesan dan makna kehidupan adalah lagu karya Tony Q Rastafara dengan judul “Ojo Lali”. Selama ini lagu-lagu dari Tony Q dikenal memiliki banyak pesan dan makna kehidupan meskipun dia berkarir di genre musik reggae.

“*Ojo lali sopo kowe, soko ngendi anggonmu asale*”, salah satu syair pada lagu “Ojo Lali” tersebut mengingatkan kepada manusia agar tidak lupa diri dan sadar darimana dirinya berasal. Kemudian syair yang lain “*Uripe menungso, becik bebrayan tepo seliro*”, memberikan pesan bahwa seharusnya manusia haruslah hidup dalam kerukunan dengan manusia lainnya.

Dari penggalan syair lagu tersebut, ditemukan sebuah nasihat yang mencerminkan pentingnya pendidikan akhlak yaitu supaya manusia tidak lupa akan dirinya dan sang pencipta yang dalam pendidikan akhlak dikenal sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhannya, kemudian nasihat untuk membangun kerukunan antar manusia yang kemudian dalam pendidikan akhlak dikenal dengan hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini juga mencerminkan bahwa pendidikan dapat kita temukan dalam sebuah syair lagu. Dari latar belakang diatas mengantarkan penulis tertarik untuk membuat judul penelitian “Materi Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu “Ojo Lali” Karya Tony Q Rastafara”.

---

<sup>9</sup> Victor Ganap, *Musik Dalam Kultur Pendidikan* (Yogyakarta : Penerbit Thafa Media, 2019), hlm. 2.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan terhadap istilah dan konsep dalam judul penelitian. Pada hakikatnya, definisi konseptual merupakan substansi tema penelitian beserta unsur-unsur kajiannya. Dalam hal ini, peneliti membatasi istilah dan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

### 1. Materi Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia materi ialah sesuatu yang menjadi bahan untuk diuji, dipikirkan, dibicarakan atau didiskusikan, dikarang, dan sebagainya.<sup>10</sup> Materi dalam pendidikan atau pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan dan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kemudian materi pembelajaran juga merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengubah kondisi peserta didik menjadi manusia ideal yang dicita – citakan.<sup>11</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain.<sup>12</sup> Menurut Lodge pendidikan menyangkut semua pengalaman. Semua yang dikatakan dan yang dilakukan seseorang dapat disebut sebuah pendidikan bagi dirinya sendiri. Begitu juga yang dikatakan dan yang dilakukan orang lain terhadap seseorang juga dapat disebut sebuah pendidikan.

---

<sup>10</sup> Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/materi\\_di\\_ambil\\_dari\\_https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/materi_di_ambil_dari_https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69). Pada tanggal 29 Juni 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>11</sup> Sabarudin, “Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal An – Nur* Vol. 4 No. 1 2018, di ambil dari <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>, Pada tanggal 29 Juni 2021, pukul 09.00 WIB, hlm. 3

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.



Dalam pengertian diatas, bisa disimpulkan kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan. Pendidikan merupakan proses menuju perkembangan yang sempurna yang dipengaruhi oleh manusia lainnya dan bahkan selain manusia seperti kebudayaan, alam fisik dan lainnya.<sup>13</sup> Tujuan pendidikan harus diarahkan kepada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.<sup>14</sup>

Menurut bahasa, akhlak berasal dari kata *akhlaqun* yang merupakan bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau tabiat, kebiasaan atau tabiat.<sup>15</sup> Secara umum, akhlak diartikan sebagai sifat dasar manusia yang telah terpendam di dalam dirinya dan kemudian tampak ke permukaan melalui kehendak atau kelakuan yang dilakukan tanpa keterpaksaan oleh satu atau berbagai macam sebab.<sup>16</sup>

Menurut al-Ghazali, pendidikan merupakan pendidikan akhlak, sehingga ia merumuskan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan erat kaitannya dengan akhlak manusia. Pendidikan yang baik akan mencetak peserta didik menjadi insan yang mulia.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan materi pendidikan akhlak adalah bahan ajar yang diberikan dan

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 25.

<sup>14</sup> Tuti Awaliyah dan Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 6 No. 1, 2018, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/152>, diakses pada 28 Juni 2021, pukul 08.00 WIB, hlm. 26.

<sup>15</sup> Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islam* (Jakarta: Qibla, 2015), hlm. 5.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm. 4.

<sup>17</sup> Tuti Awaliyah dan Nurzaman, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 6 No. 1, 2018, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/152>, diakses pada 28 Juni 2021, pukul 08.00 WIB, hlm. 26.

diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan pada aspek pendidikan akhlak agar menjadi generasi yang ideal dan mulia.

## 2. Syair Lagu “Ojo Lali” Karya Tony Q Rastafara

Syair adalah puisi lama yang merupakan satu diantara bentuk sastra lisan yang ada di Indonesia. Syair berasal dari bahasa arab yaitu *syi'ir* atau *syu'ur* yang berarti perasaan menyadari. Kemudian kata *syu'ur* berkembang menjadi *syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.<sup>18</sup> Syair digunakan untuk melukiskan sesuatu yang panjang, bisa tentang suatu cerita, ilmu, persahabatan, percintaan, religi, maupun sejarah.<sup>19</sup>

Lagu merupakan karya seni yang dinyanyikan dengan diiringi alat musik. Lagu adalah karya musikal pendek, dengan teks yang puitis, yang sama-sama pentingnya antara musik dan kata-kata. Karya itu bisa tertulis, beberapa dalam bentuk suara dan biasanya dibarengi dengan instrumen. Mereka yang mendengarkan lagu bisa merasa sedih, senang, bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak.<sup>20</sup>

Makna syair lagu adalah arti yang terkandung didalam sebuah karya lagu, yang memiliki maksud sebenarnya dan maksud tambahan sehingga menghasilkan pesan atau gagasan ide secara keseluruhan dari lagu tersebut.<sup>21</sup> Dalam sebuah syair lagu, tidak sedikit yang memiliki pesan yang tersembunyi di dalamnya. Ada yang mudah dipahami, ada juga yang menggunakan berbagai kata kiasan agar syair lagu semakin indah dinikmati.

---

<sup>18</sup> D Damayanti, *Buku Pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 15.

<sup>19</sup> Nur Metasari dkk, “Analisis Struktural Cerita dalam Syair Siti Zubaidah”, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, FKIP Untan, Pontianak, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpb/articel/view/3247/0>, diakses pada 28 Juni 2021, pukul 09.45 WIB, hlm. 2.

<sup>20</sup> Muhimatul Ifadah dan Siti Aimah, “Keefektifan Lagu sebagai Media Belajar dalam Pengajaran Pronunciation/Pengucapan”, *Seminar Hasil Penelitian LPPM UNIMUS 2012*, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/530>, diakses pada 28 Juni 2021, pukul 14.23 WIB, hlm. 364.

<sup>21</sup> Firman Galang Kurniaji Arabica, *Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang* (Semarang: UNNES, 2015), <http://lib.unnes.ac.id/21827/>, diakses pada 28 Juni 2021, pukul 17.09 WIB.

Seperti diketahui, syair lagu menjadi salah satu media bagi para penciptanya untuk mengekspresikan perasaan yang ada pada dirinya.

“Ojo Lali” dalam bahasa Jawa yang berarti “Jangan Lupa”, merupakan salah satu judul lagu yang diciptakan oleh Tony Waluyo Sukmoasih atau yang lebih populer dikenal dengan nama Tony Q atau Tony Q Rastafara. Dia adalah seorang penyanyi Indonesia beraliran reggae yang telah aktif diragam tersebut sejak tahun 1989. Oleh karena itu, dia dianggap sebagai pelopor reggae di Indonesia, karena dia tidak hanya berkecimpung diragam tersebut sejak lama, tetapi juga mengembangkan karakter musik reggaenya sendiri, dimana dia memasukkan banyak unsur tradisional Indonesia kemusiknya, dan mengangkat tema-tema khas Indonesia dalam musiknya.<sup>22</sup> Reggae bagi Tony adalah kompleksitas kehidupan tentang kemanusiaan, perjuangan, perdamaian, persatuan, dan sebagainya.<sup>23</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Apa saja materi pendidikan akhlak dalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja materi pendidikan akhlak dalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan pengetahuan bahwa didalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara terdapat materi pendidikan akhlak.

---

<sup>22</sup> “Presiden, Golput, Gedebus!-Tony Q Rastafara di Koran Tempo”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Tony\\_Q\\_Rastafara](https://id.wikipedia.org/wiki/Tony_Q_Rastafara), diakses pada 28 Juni 2021, pukul 21.46 WIB.

<sup>23</sup> Indrayana, “Nilai Kemanusiaan dan Sosial dalam Lirik Lagu Tony Q Rastafara sebagai Inspirasi dalam Karya Lukis Gaya Surealistis” (Semarang: UNNES, 2015), <https://123dok.com/document/wq278dev-nilai-kemanusiaan-sosial-dalamrastafarasebagaiinspirasiindalam-surealistis.html>, diakses pada 28 Juni 2021, pukul 22.17 WIB.

- 2) Memberikan gambaran tentang materi pendidikan akhlak dalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara.
- 2) Manfaat Praktis
    - 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai materi pendidikan akhlak dalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara.
    - 2) Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara.
    - 3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para anak, remaja dan dewasa dalam memilih lagu-lagu yang akan didengarkan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah atau hasil penelitian lainnya baik secara *online* atau melalui media cetak yang sekaligus dapat mendukung penelitian ini. Terdapat empat penelitian terdahulu yang penulis cantumkan yaitu;

*Pertama*, skripsi saudara Muhammad Akhiruddin yang berjudul “Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al – Akhlaq Li Al – Banin. Skripsi karya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tersebut meneliti tentang materi pendidikan akhlak anak yang ada didalam kitab Al – Akhlaq Li Al – Banin. Dalam kitab Al – Akhlaq Li Al – Banin tersebut materi – materi pendidikan akhlak anak tidak jauh berbeda atau sesuai dengan materi – materi akhlak secara umum dan kurikulum materi akidah akhlaq siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa skripsi saudara Muhammad Akhiruddin secara mendalam meneliti tentang materi pendidikan akhlak dalam teks sebuah kitab, sedangkan penulis meneliti tentang materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah teks syair lagu.

*Kedua*, skripsi saudari Muhimatul Alliyah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu “Rubah” karya Iwan Fals”. Skripsi karya mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada didalam syair lagu Rubah. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu Rubah secara tersimpan antara lain akhlak qonaah, adil dan jujur dari syair yang menunjukkan sifat rakus/tamak, *dhalim* dan bohong.<sup>24</sup> Dari hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa skripsi saudari Muhimatul Alliyah secara mendalam meneliti tentang nilai pendidikan akhlak dalam sebuah syair lagu, sedangkan penulis meneliti tentang materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah syair lagu.

*Ketiga*, skripsi saudari Fifi Nur Rokhmah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Album Ingat Sholawat)”. Skripsi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair-syair lagu religi Wali Band dialbum “Ingat Sholawat”. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.<sup>25</sup> Walaupun terdapat persamaan dalam meneliti tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah syair lagu, namun dapat dipahami bahwa skripsi saudari Fifi Nur Rokhmah secara mendalam meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penulis secara khusus hanya meneliti tentang konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah syair lagu.

*Keempat*, skripsi saudari Arina Iqlimatu Amanah yang berjudul “Nilai-Nilai Profetik Dalam Syair Lagu Rouhi Fidak Album Tabassam Oleh Mesut Kurtis (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)”. Skripsi mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tersebut meneliti tentang nilai-nilai profetik yang terkandung dalam syair lagu Rouhi Fidak yang terdapat dalam

---

<sup>24</sup> Muhimatul Alliyah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. vii.

<sup>25</sup> Fifi Nur Rokhmah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Album Ingat Sholawat)* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), hlm. xiv.

album Tabassam karya Mesut Kurtis. Dari penelitian yang dilakukannya, dipaparkan hasil penelitiannya bahwa nilai-nilai profetik yang terkandung dalam syair lagu Rouhi Fidak meliputi nilai humanisme, liberasi, dan transendensi. Penelitian penulis dengan penelitian saudari Arina memiliki kesamaan dimana syair lagu menjadi subjek penelitian walaupun memiliki perbedaan lagu yang digunakan. Dalam penelitian saudari Arina, dalam menganalisis syair lagu menggunakan analisis hermeunetika Paul Ricoer.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) menurut Sugiyono adalah merupakan suatu kajian teoritis, referensi, dan juga literatur ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan budaya, norma, dan nilai yang berkembang dalam situasi sosial yang menjadi latar penelitian. Khatibah juga memberikan pendapatnya bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan metode tertentu dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.<sup>26</sup>

Dalam penelitian kepustakaan, penelitian dilaksanakan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur yang menjadi acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti.<sup>27</sup> Apa yang disebut dengan penelitian kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Milya, Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Vol. 6 No. 1*, 2020. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555> diakses pada 9 November 2021, pukul 15.28 WIB, hlm. 44.

<sup>27</sup> I Made Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 149.

<sup>28</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 3.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data dalam memperoleh data-data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah syair lagu Ojo Lali karya Tony Q Rastafara.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dapat diperoleh misalnya lewat dokumen atau orang lain. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian berupa buku-buku, artikel, surat kabar dan data-data lainnya yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang berkaitan dengan kajian materi pendidikan akhlak dalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastfara.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya metode pengumpulan data, maka data yang didapat tidak sesuai standar data yang peneliti tetapkan. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah proses penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *cara*, berbagai *setting*, dan berbagai *sumber*.<sup>30</sup> Dalam penelitian kualitatif, dikenal

---

<sup>29</sup> *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2020*, hlm. 12.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

beberapa Teknik atau metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan terhadap permasalahan yang diteliti, dan metode wawancara ini juga bisa digunakan peneliti untuk mengetahui sesuatu hal yang lebih mendalam dari responden. Metode wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun dengan tidak terstruktur.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap Tony Q Rastafara untuk mengetahui lebih dalam tentang lagu Ojo Lali.

Kemudian metode lain yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi merupakan salah satu Teknik atau metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi juga menjadi salah satu cara peneliti dalam mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang menjadi bahan penelitian.<sup>32</sup>

Irawan menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang terdiri dari berbagai macam bentuk tidak hanya dokumen resmi saja. Dokumen tersebut terdiri dari dua jenis yaitu: 1) Dokumen Primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh pelakunya sendiri, contoh dari dokumen primer yaitu Otobiografi. 2) Dokumen Sekunder, yaitu dokumen yang dituliskan oleh orang lain atas kejadian yang dialami seseorang, seperti contohnya dokumen Biografi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

<sup>32</sup> Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

<sup>33</sup> Arina, Iqlimatu A., "Nilai-Nilai Profetik Dalam Syair Lagu Rouhi Fidak Album Tabassam Oleh Mesut Kurtis (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)", Skripsi; IAIN Purwokerto, hlm. 76.



#### 4. Metode Analisis Data

Hasil penelitian yang dihasilkan dalam sebuah penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, dalam menghasilkan suatu hasil penelitian yang shahih dan dapat dipertanggung jawabkan, seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Inti dari sebuah analisis data dalam penelitian adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang mudah dipahami dan ditafsirkan secara lebih spesifik.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal dalam bentuk bahasa maupun secara non verbal seperti arsitektur, media elektronik, pakaian, dan sebagainya. Dalam ilmu sosial, isi yang dimaksud berupa masalah sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Sedangkan dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan didalamnya adalah berupa pesan-pesan yang sesuai dengan hakikat sastra.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Memutar dan memahami secara mendalam lagu yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu lagu Ojo Lali Karya Tony Q Rastafara
- 2) Peneliti melakukan seleksi, memfilter dan mengklasifikasikan syair lagu yang mengandung materi pendidikan akhlak
- 3) Peneliti akan melakukan Analisa dan menginterpretasikannya baik secara tekstual maupun kontekstual
- 4) Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari materi pendidikan akhlak dalam syair lagu Ojo Lali karya Tony Q Rastafara

---

<sup>34</sup> Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 158.

<sup>35</sup> Nyoman, Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 48.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai materi pendidikan akhlak meliputi pengertian, tujuan, sumber materi, ruang lingkup, metode, dan media pendidikan akhlak. Selanjutnya syair lagu sebagai karya seni, meliputi pengertian syair lagu, fungsi syair lagu, serta manfaat syair lagu. Kemudian gambaran mengenai genre music reggae, dan yang terakhir penelitian terkait.

Bab ketiga berisikan tentang hasil penelitian berupa profil Tony Q Rastafara dan profil dari lagu Ojo Lali karya Tony Q Rastafara

Bab keempat yakni penyajian data dan analisis data, yang berisikan uraian data dan analisis data yang meliputi latar belakang lagu Ojo Lali, dan hasil penelitian tentang materi Pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu Ojo lali karya Tony Q Rastafara.

Bab kelima penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Berikut dibagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Akhlak

##### 1. Materi Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia materi ialah sesuatu yang menjadi bahan untuk diuji, dipikirkan, dibicarakan atau didiskusikan, dikarang, dan sebagainya.<sup>36</sup> Materi dalam pendidikan atau pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan dan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kemudian materi pembelajaran juga merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengubah kondisi peserta didik menjadi manusia ideal yang dicita – citakan.

Materi pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam dunia pendidikan. Materi pendidikan secara garis besar berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari oleh peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Dari penjelasan tersebut, materi pendidikan berisikan tiga jenis materi yang termuat di dalamnya, yaitu materi pendidikan aspek *kognitif*, aspek *afektif*, dan aspek *psikomotorik*.<sup>37</sup>

Materi pendidikan adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh para guru ataupun instruktur dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan tersebut dapat berbentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, materi pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam melaksanakan

---

<sup>36</sup> Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/materi>, di ambil dari <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>, Pada tanggal 29 Juni 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>37</sup> Ina Magdalena, dkk, “Analisis Bahan Ajar”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 2 2020, di ambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>, Pada tanggal 10 Maret 2022, Pukul 19.30 WIB, hlm. 317.

proses pembelajaran baik bagi guru atau instruktur itu sendiri, atau bagi peserta didik.<sup>38</sup> Materi pendidikan merupakan acuan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya mengenai materi pendidikan dapat dipahami secara garis besar bahwa yang dimaksud dengan materi pendidikan adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh guru maupun peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” dari akar kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi, “*paedagogie*” dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian dalam bahasa Inggris, Pendidikan dikenal dengan istilah “*education*”. Kata “*education*” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*educare*” yang memiliki arti membawa keluar apa yang tersimpan dalam jiwa anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>39</sup>

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa arab pendidikan biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Kata *Tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam QS. Al-Fatihah [1]: 2<sup>40</sup> :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.” (QS. Al-Fatihah [1] : 2)

---

<sup>38</sup> Muhammad Akhiruddin, “Materi Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al- Akhlak Li Al – Banin”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, hlm. 21

<sup>39</sup> Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26

<sup>40</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara) hlm. 14.

Allah sebagai Tuhan Semesta Alam berarti Allah sebagai Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam semesta. Segala informasi diberikan oleh Allah SWT seperti tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan diharapkan selalu memuji kepada Allah SWT yang telah mendidik alam semesta. Oleh sebab itu, manusia juga harus terdidik agar mampu memahami alam semesta yang telah di didik oleh Allah dan senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Pendidik Sejati yaitu Allah SWT.

Selain istilah *tarbiyah*, pendidikan dalam bahasa Arab juga dikenal dengan beberapa istilah lain. Konferensi Dunia Tentang Pendidikan Islam di Jeddah tahun 1979 memberikan tiga rekomendasi term dalam istilah pendidikan yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Dari ketiga term tersebut, menurut salah satu tokoh pendidikan islam yaitu M. Naquib al-Attas yang paling sesuai dalam menyebut istilah pendidikan dalam islam adalah *at-ta'dib*. Term *at-ta'dib* menurut Naquib Al-Attas lebih menghargai ilmu manusia sebagai peserta didik tidak seperti *at-tarbiyah* dan *at-ta'lim*.<sup>41</sup>

Secara etimologi, istilah *at-ta'lim* berkonotasi pembelajaran, yaitu proses transfer ilmu pengetahuan. Term *at-ta'lim* cenderung dipahami sebagai sebuah proses bimbingan yang dititikberatkan pada aspek intelektualitas anak didik. Menurut para pakar pendidikan, kecenderungan semacam ini pada batas-batas tertentu telah melahirkan keberatan dalam memasukkan *at-ta'lim* dalam pengertian pendidikan. Menurut mereka, *at-ta'lim* hanya merupakan salah satu sisi pendidikan Islam.<sup>42</sup>

Kemudian istilah *at-ta'dib* menurut Naquib Al-Attas mengandung pengertian mendidik dan sekaligus didalamnya sudah merangkum pengertian dari *at-tarbiyah* dan *at-ta'lim*, yaitu pendidikan bagi manusia. Selain itu, pengertian *at-ta'dib* tersebut memiliki hubungan erat dengan

---

<sup>41</sup> Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 2

<sup>42</sup> Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31.

kondisi pendidikan ilmu dalam Islam. Dari ketiga term tersebut, para ahli pendidikan islam akhirnya mencoba memformulasikan hakikat dari pendidikan islam seperti pemaknaan istilah pendidikan. Tentunya dari setiap formulasi hakikat pendidikan ini memiliki perbedaan satu sama lain.<sup>43</sup>

Batasan atau definisi dari pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli atau suatu bangsa tergantung dari setiap sudut pandang yang digunakan. Oleh sebab itu, dapat ditemukan perbedaan dari definisi pendidikan antara satu dengan yang lain. Dalam mendefinisikan pendidikan baik para ahli atau suatu bangsa ada yang bersifat deskriptif dan ada juga yang mendefinisikan pendidikan yang berdasarkan pada tujuan pendidikan atau lebih bersifat normatif.<sup>44</sup> Dari perbedaan sudut pandang yang digunakan oleh para ahli atau suatu bangsa tersebut, tentunya juga akan melahirkan rumusan yang berbeda pula.

Definisi pendidikan juga sudah banyak dirumuskan oleh para tokoh pendidikan baik dari tokoh dalam negeri maupun luar negeri. Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Menurut John Dewey pendidikan (*education*) diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Tokoh pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak). Kemudian Redja Mudyahardjo mendefinisikan pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan

---

<sup>43</sup> Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu.....*, hlm. 32.

<sup>44</sup> Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu....*, hlm. 26

sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>45</sup>

Selain itu, definisi pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I yang menggariskan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>46</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia, guna menggali segala potensi dan kemampuan manusia yang kemudian dapat menjadi bekal di masa depan sekaligus membentuk pribadi manusia yang mampu memahami perannya sendiri, peran dalam kehidupan masyarakat, dan peran kepada Tuhan serta alam ciptaan-Nya. Pendidikan tersebut bisa berlangsung dimana saja, kapan saja selama hal itu turut mempengaruhi pertumbuhan manusia.

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluq* berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Kata tersebut seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut memberikan isyarat bahwa dalam akhlak mencakup pengertian terciptanya perpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 36.

<sup>46</sup> Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu ...*, hlm. 32.

<sup>47</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2020), hlm. 1.

Secara terminologis terdapat berbagai macam definisi tentang akhlak yang di ungkapkan oleh berbagai tokoh-tokoh muslim. Diantara pendapat mengenai definisi akhlak yaitu<sup>48</sup>:

a) Ibnu Maskawaih (941-1030 M)

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya dalam melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dalam keadaan ini terbagi menjadi dua yaitu keadaan yang berasal dari tabiat aslinya, dan keadaan yang berasal dari kebiasaan yang berulang-ulang.

b) Imam Al-Ghazali (1055-1111 M)

Dalam salah satu kitabnya yang sangat populer yaitu *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak merupakan daya kekuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan dalam melakukan perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat dan secara spontan diwujudkan dalam perbuatan serta tingkah laku.

c) Syekh Makarim Al-Syirazi

Akhlak merupakan sekumpulan dari keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.

d) Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H)

Akhlak diartikan sebagai ungkapan dalam menunjukkan kondisi mandiri yang ada dalam jiwa, yang kemudian darinya muncul perbuatan dengan mudah dan tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia yang dalam perwujudan tingkah lakunya tidak diperlukan adanya pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Sifat atau tabiat tersebut bisa berasal dari tabiat

---

<sup>48</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 255.



asli dalam diri seseorang, atau bisa berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. dari perwujudan sifat tersebut ada yang bersifat baik dan juga ada yang bersifat buruk.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan akhlak berarti segala bentuk bahan ajar yang berguna bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mencapai tujuan pendidikan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar dalam pendidikan akhlak.

## 2. Dasar Materi Pendidikan Akhlak

Materi pendidikan akhlak berisikan tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap seseorang atau dalam konteks pendidikan adalah peserta didik tentang tingkah laku, sifat, tabiat, dan perbuatan manusia. Ilmu akhlak menurut Asmaran AS adalah ilmu yang berusaha mengenali tingkah laku manusia dan kemudian memberikan hukum atau nilai yang baik atau buruk kepada tingkah laku tersebut sesuai dengan norma akhlak. Sedangkan menurut Ahmad Amin ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan mengenai arti dari baik dan buruk.<sup>49</sup>

Sebagai salah satu ajaran Islam, tentunya dasar dari materi dalam pendidikan akhlak mengacu kepada sumber akhlak dalam Islam. Sebagaimana ajaran islam lainnya, akhlak bersumber pada Al – Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam konsep akhlak, segala perbuatan, tingkah laku, sifat dan sebagainya dinilai baik dan buruk, terpuji ataupun tercela sesuai dengan syara' (Al-Qur'an dan Sunnah). Semua umat Islam telah sepakat bahwa yang menjadi sumber utama dalam ajaran Islam tak terkecuali akhlak adalah Al – Qur'an dan Sunnah.

Dalam hal sumber akhlak ini, Islam tidak menafikan peran hati nurani manusia, akal dan pandangan masyarakat tentang nilai baik dan buruk. Fitrah atau hati nurani manusia memang dapat menjadi salah satu ukuran baik dan buruk karena Allah SWT mengkaruniai fitrah tersebut. Fitrah

---

<sup>49</sup> Suhayib, *Studi Akhlak* (Kalimedia: Yogyakarta, 2016), hlm. 11.

manusia yang cinta kepada kesucian selalu cenderung kearah kebenaran. Namun fitrah manusia belum bisa terjamin kesuciannya, apalagi dengan pengaruh lingkungan yang dia dapatkan sepanjang kehidupannya. Fitrah hanyalah potensi yang dimiliki manusia, namun perlu dijaga, dipelihara, dan dikembangkan.<sup>50</sup>

Berpegang teguh kepada sumber ajaran Islam yaitu Al – Qur’an dan As – Sunnah menjamin manusia dari kesesatan dalam hidupnya. Rasulullah SAW sendiri berkata demikian dalam salah satu sabdanya<sup>51</sup> :

**تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ**

Artinya : “*Aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunah Rasul-Nya*” (HR. Malik dan Hakim)

Oleh karena itu, sumber akhlak sebaiknya kembali kepada kebenaran yang pasti yang tercantum dalam Al – Qur’an dan Sunnah. Melalui kedua sumber tersebut, manusia dapat memahami bahwa sifat sabar, syukur, tawakkal, tasamuh, qanaah dan sebagainya merupakan akhlak yang mulia. Sebaliknya, manusia juga dapat memahami bahwa sifat ananiyah, syirik, kufur, takabur, hasad dan sebagainya termasuk kedalam akhlak tercela.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam islam terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT), dan akhlak terhadap *makhluk* (selain Allah SWT). Dalam hal akhlak terhadap makhluk masih diperinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia yang meliputi tumbuhan dan binatang, serta

<sup>50</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hlm. 4.

<sup>51</sup> Relit Nur Edi, “As-Sunnah (Hadits) Suatu Kajian Aliran Ingkar Sunnah), ASAS Vol. 6 No. 2 2014, di ambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/177972-ID-as-sunnah-hadits-suatu-kajian-aliran-ing.pdf>, Pada Tanggal 11 Maret 2022, Pukul 19.30 WIB, hlm. 134.

yang terakhir akhlak terhadap benda mati.<sup>52</sup> Pada intinya, pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam akhlak adalah perbuatan manusia baik secara individu maupun sosial yang mencakup perbuatan baik dan buruk.

Syekh Muhammad Ibn Shalih al-Utsyamin menyatakan bahwa ruang lingkup akhlak mencakup interaksi dengan al-Khaliq (*mu'amalat al-Khaliq*) dan interaksi dengan makhluk (*mu'amalat al-makhlul*).<sup>53</sup> Pendapat lain disampaikan oleh Muhammad Abdullah Darraz dalam bukunya *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* yang membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian yaitu: 1) akhlak pribadi, 2) akhlak berkeluarga, 3) akhlak bermasyarakat, 4) akhlak bernegara, dan 5) akhlak beragama.<sup>54</sup> Secara garis besar pembagian ruang lingkup akhlak mencakup akhlak kepada Sang Pencipta dan akhlak kepada yang diciptakan yaitu makhluk.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak pada dasarnya mencakup akhlak terhadap *Khaliq* yaitu Allah SWT, dan akhlak terhadap *makhlul* yaitu makhluk Allah SWT. Kemudian dari ruang lingkup akhlak terhadap makhluk Allah SWT dirinci menjadi beberapa bagian berupa akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk Allah SWT yang lain, serta terhadap lingkungan dan alam.

#### 4. Klasifikasi Akhlak

Akhlak dalam Islam diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Berikut penjelasan mengenai keduanya :

##### 1) Akhlak baik

Terdapat istilah lain dari akhlak baik seperti *akhlak karimah* dan *akhlak mahmudah*. *Akhlak mahmudah* diartikan

---

<sup>52</sup> Muhammad Amri dkk, *Aqidah Akhlak* (Semesta Aksara : Yogyakarta, 2018), hlm. 115

<sup>53</sup> Ali Maulida, "Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 04, hlm. 363. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/36>, diakses pada 1 Oktober 2021, pukul 20.21 WIB, hlm. 363.

<sup>54</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak ...*, hlm. 270.

sebagai perilaku yang terpuji. Kata *mahmudah* dapat ditemukan dalam salah satu firman Allah SWT<sup>55</sup> :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : “Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah – mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al – Isra [17] : 79)

Kemudian akhlak *karimah* berarti perilaku yang mulia. Kata *karimah* dapat ditemukan dalam salah satu sabda Nabi Muhammad SAW dalam riwayat Ahmad dan Baihaqi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.” (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Perbedaan penggunaan istilah akhlak baik tersebut tidak mengurangi atau mengubah esensi dari akhlak baik itu sendiri. Siapa saja yang ingin memiliki akhlak yang baik dapat meneladani kepribadian Rasul SAW. Abu A’la Al – Maudidi menjelaskan bahwa Rasul SAW merupakan contoh yang paling sempurna, karena di dalam pribadi Rasul SAW terdapat kebesaran dan kemuliaan sifat – sifat manusia. Rasul SAW sebagai teladan yang baik juga ditegaskan oleh Allah SWT melalui firman-Nya<sup>56</sup> :

<sup>55</sup> Suhayib, *Studi Akhlak* (Kalimedia: Yogyakarta, 2016), hlm. 7.

<sup>56</sup> Sofyan Sauri, “Kepemimpinan Rasulullah SAW Sebagai Teladan Masyarakat Madani Menurut Kajian Surat Al – Ahzab Ayat 21”, *Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* Vol. 7

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٥٧</sup>

Artinya : “Sungguh ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al – Ahzab [33] : 21)

Di antara beberapa akhlak mulia yang dapat meningkatkan taraf kemuliaan manusia antara lain: a) *Ikhtiar*, b) *Tawakkal*, c) *Syukur*, d) *Sabar*, e) *Qana'ah*, f) *Husnudzon*, g) *Tawadhu'*, h) *Tasamuh*, dan i) *Ta'awun*. Sifat mulia tersebut harus di aplikasikan oleh setiap manusia dalam menjalin hubungan kepada Allah sebagai *Khaliq* (Sang Pencipta) dan kepada makhluk Allah (*makhluk*) dalam kehidupan sehari – hari.

## 2) Akhlak Buruk

Akhlak buruk atau akhlak tercela biasa disebut dengan istilah *akhlak mazmumah*. Kata *mazmumah* dalam bahasa Arab berarti tercela. Dalam Al – Qur'an kata *mazmumah* sendiri dapat ditemukan dalam firman Allah SWT yaitu<sup>57</sup> :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ  
جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلُهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا

No. 1 2022, diambil dari <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/627/562>, Pada tanggal 10 Maret 2022, Pukul 19.30 WIB, hlm. 2

<sup>57</sup> Suhayib, *Studi Akhlak...*, hlm. 7.

Artinya : “Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di dunia apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahanam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.” (QS. Al – Isra [7] : 18)

Akhlak *mazmummah* merupakan akhlak yang harus di hindari oleh manusia. Dalam ajaran islam, baik Allah SWT maupun Rasulnya melarang kepada setiap hambanya memiliki sifat atau akhlak yang tercela. Karena akhlak tercela akan menghadirkan kerugian bagi diri manusia itu sendiri dan juga kepada manusia atau makhluk Allah lainnya.

Seseorang yang berakhlak *mazmummah* berarti juga bertentangan dengan sifat Rasul SAW selaku suri tauladan dan pemimpin umat manusia. Diantara beberapa contoh perilaku atau akhlak tercela (*mazmummah*) yaitu *Ananiyah* atau egois, *Ghadab*, *Hasad*, *Ghibah*, *Namimah*, dan lain sebagainya.

## B. Tinjauan Musik dan Lagu

### 1. Pengertian Musik dan Lagu

Musik merupakan salah satu hal yang sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Mendengarkan musik menjadi kegiatan yang digemari oleh masyarakat baik tua ataupun muda dengan alasannya masing-masing. Musik merupakan karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik sebagai ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya lewat unsur-unsur musik yang meliputi irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan.<sup>58</sup> Definisi musik sangatlah luas,

---

<sup>58</sup> Niswati Khoiriyah, Syahrul Syah Sinaga, “Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Elena Skin Care di Kota Surakarta”, *Jurnal Seni Musik* Vol. 6 No. 2, 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/20313> diakses pada 9 Oktober 2021, pukul 08.03 WIB, hlm. 82.

sehingga akan banyak ditemukan berbagai definisi musik dari masing-masing tokoh atau penulis.

Kusnidar memberikan pendapatnya bahwa musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga didalamnya mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Melalui musik, seseorang dapat mengungkapkan perasaannya baik itu senang atau sedih.<sup>59</sup> Musik memang dikenal dapat mempengaruhi suasana atau perasaan seseorang. Perasaan sedih seseorang dapat berubah menjadi senang atau sebaliknya manakala seseorang tersebut mendengar musik.

Eya Grimonia mengatakan bahwa musik itu berasal dari suara. Suara menurut Eva merupakan salah satu partikel dari semua elemen yang membentuk dunia ini. Musik diartikan sebagai partikel yang tersebar ke seluruh alam semesta, yang mengisi semua ruang bahkan sampai ke celah tersempit sekalipun.<sup>60</sup> Oleh karena itu, musik berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik secara positif maupun negative. Kedua pengaruh tersebut didapatkan sesuai dengan cara seseorang dalam menyikapi setiap musik yang didengarkan.

Definisi musik juga disampaikan oleh Schopenhauer, salah satu filsuf Jerman abad ke-19 yang mengatakan bahwa musik adalah melodi yang syair-syairnya adalah alam semesta. Pendapat lain dikemukakan oleh Suhastjarja, dosen senior Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang mendefinisikan musik sebagai ungkapan keindahan rasa manusia dalam bentuk konsep pemikiran dan diwujudkan dalam nada atau bunyi yang mengandung ritme dan harmoni yang mengisi ruang waktu manusia sehingga dapat dimengerti dan dapat dinikmati.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Hendri Kusnidar, *Asyiknya Bermain Musik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

<sup>60</sup> Eya Grimonia, *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 15.

<sup>61</sup> I. Hastomi, E. Sumaryati, *Terapi Musik* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 16.

Pendapat lain dari definisi musik disampaikan oleh salah satu ahli musik Indonesia yaitu Remy Silado. Menurut Remy, musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara sebagai wujud waktu yang hidup. Alunan dalam musik yang berisikan rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati pendengarnya. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit dari orang-orang yang memang meluangkan waktunya hanya untuk sekedar mendengarkan musik.<sup>62</sup>

Beberapa pendapat diatas hanyalah sebagian dari beragam definisi musik yang dapat ditemukan. Karena pada kenyataannya definisi musik sangatlah luas. Namun, dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan buah karya manusia dalam bentuk suara atau bunyi yang memiliki keteraturan nada, irama, dan harmoni baik vocal maupun instrumental, yang didalamnya terdapat keindahan sehingga mampu menggerakkan hati atau perasaan para pendengarnya.

Selain musik, lagu juga lekat dengan kehidupan manusia. Bahkan tidak jarang masyarakat yang mengartikan musik adalah lagu atau sebaliknya. Meskipun keduanya memiliki kaitan yang erat, secara definisi keduanya berbeda satu sama lain. definisi dari lagu adalah gubahan dari seni nada atau suara baik dalam urutan, kombinasi, atau hubungan temporal (yang biasanya diiringi dengan alat musik) yang didalamnya terdapat kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Ragam nada atau suara yang berirama juga diartikan sebagai lagu.<sup>63</sup>

Lagu dikenal sebagai salah satu kreativitas manusia dalam bidang seni suara yang sangat menonjol, bervariasi, dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam sebuah lagu, terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan sekaligus dapat menunjang sebuah lagu yaitu lirik

---

<sup>62</sup> Rusli Hariyanto, *SPM Pelajaran Seni Musik Untuk SMK* (Jogjakarta: Zahara Pustaka, 2017), hlm. 12.

<sup>63</sup> Aris H, Putri Kartika Dewi, "Aplikasi Pengenalan Lagu Anak-Anak Berbasis Android", *Jurnal TEDC* Vol. 12 No. 1, 2018, diakses, hlm. 76. <https://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/134/96> diakses pada 9 Oktober 2021, pukul 08.57 WIB, hlm. 76.



sebagai bahasa dan musik sebagai pengiring.<sup>64</sup> Perpaduan lirik dan musik sengaja diciptakan oleh para penciptanya agar dapat memberikan keindahan serta dapat menggetarkan hati bagi setiap pendengarnya. Bahkan sebuah lagu dapat menjadi identitas sebuah bangsa yang tercermin dalam lagu Nasional.

Dalam Undang-Undang Hak Cipta dapat ditemukan rumusan pengertian lagu yang diartikan sebagai karya yang memiliki sifat utuh sekalipun terdiri dari unsur lagu atau melodi, syair atau lirik dan aransemen termasuk didalamnya notasi.<sup>65</sup> Lagu dan musik merupakan buah hasil karya seni seseorang, sehingga keberadaannya perlu dilindungi. Lagu dan musik perlindungannya masuk dalam lingkup objek perlindungan hak cipta, dimana dalam UU Hak Cipta Pasal 40 butir (1) huruf d disebutkan bahwa ciptaan yang dilindungi meliputi ciptaan dalam bidang seni dan sastra, terdiri atas lagu/musik dengan atau tanpa teks.<sup>66</sup>

## 2. Fungsi dan Manfaat Musik

Sebagai sesuatu hal yang dekat dengan kehidupan manusia, tentunya musik juga memiliki fungsi atau kegunaannya tersendiri. Secara umum, musik dikenal sebagai sarana hiburan bagi seseorang. Meskipun demikian, tidak sedikit masyarakat atau kalangan tertentu yang menilai negatif terhadap musik. Musik yang notabene telah memiliki banyak fungsi, menjadi sesuatu yang kurang berfungsi apalagi bermanfaat.<sup>67</sup> Maka dari itu,

---

<sup>64</sup> Fauzi Rahman, Puji Anto, "Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa Serta Puisi di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1, 2015. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/article/view/528> diakses pada 10 Oktober 2021, pukul 10.16 WIB, hlm. 11.

<sup>65</sup> Idan Setiari, "Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Buka Mata Buka Telinga" Karya Sheila On 7", *Jurnal Soshum Insentif* Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 177. <https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/92> diakses pada 15 Oktober 2021, pukul 10.28 WIB, hlm. 177.

<sup>66</sup> Christine C. Salindeho, "Perlindungan Musik Dan Lagu Di Era Teknologi Internet Dalam Perspektif Undang-Undang Hak Cipta Indonesia", *Jurnal Lex Et Societatis* Vol. 5 No. 5 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexetsocietatis/article/view/17707> diakses pada 15 Oktober 2021, pukul 12.01 WIB, hlm. 150.

<sup>67</sup> J. Julia, *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hlm. 2.

perlu pemahaman kembali mengenai fungsi atau kegunaan musik, karena musik sulit untuk dipisahkan dari kehidupan manusia.

Salah satu gambaran fungsi atau kegunaan musik dapat dilihat bahkan dalam kebiasaan yang ada di masyarakat. Seperti yang telah diketahui, para ibu biasanya menyanyikan lagu untuk anaknya sebagai pengantar tidur. *Nina Bobo* menjadi salah satu yang kita kenal sebagai lagu pengantar tidur anak-anak. Menurut hasil penelitian Hargreaves (dalam *The Development Psychology of Musik, 1986*), bahwa musik yang berirama dan berfrekuensi lembut dapat membuat bayi berhenti menangis.<sup>68</sup> Dari sedikit gambaran tersebut, musik memiliki fungsi dan kegunaan yang memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia.

Secara umum, musik dikenal memiliki fungsi sebagai sarana hiburan bagi manusia. Pemahaman terhadap fungsi musik yang hanya pada sebatas sarana hiburan, membuat tidak sedikit masyarakat yang memberikan penilaian negative terhadap musik. Padahal, musik yang notabene memiliki banyak fungsi menjadi sesuatu hal yang kurang berfungsi apalagi bermanfaat.<sup>69</sup> Maka dari itu, perlu adanya pemahaman kembali mengenai fungsi atau kegunaan musik, karena pada dasarnya musik akan sulit dijauhkan dari kehidupan manusia.

Selain sebagai salah satu cara dalam menidurkan anak sebagaimana dijelaskan sebelumnya, musik memiliki berbagai fungsi lain dalam kehidupan manusia. Beberapa fungsi musik yaitu<sup>70</sup>:

- 1) Musik Sebagai Sarana Upacara

Penggunaan musik dapat ditemukan dalam berbagai upacara baik di Indonesia maupun di dunia. Beberapa upacara tradisional yang diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia juga diiringi oleh musik, seperti contoh upacara sekatenan di Yogyakarta dan Cirebon, menggunakan musik gamelan sebagai

---

<sup>68</sup> J. Julia, *Pendidikan Musik: Permasalahan dan ...*, hlm. 3.

<sup>69</sup> J. Julia, *Pendidikan Musik: Permasalahan dan ...*, hlm. 2.

<sup>70</sup> Rusli Hariyanto, *SPM Pelajaran Seni Musik ...*, hlm. 16.

pendukung, pengiring kegiatan mencuci barang pusaka yang dianggap memiliki keramat oleh masyarakat sekitarnya.

## 2) Musik Sebagai Sarana Pertunjukan

Berbagai macam kegiatan pertunjukan seni disajikan dengan iringan musik. Beberapa pertunjukan seni yang diiringi oleh musik diantaranya seni tari dan pertunjukan wayang. Musik juga digunakan dalam berbagai latar pertunjukan teater, drama, sinetron, film, dan lain-lain.

## 3) Musik Sebagai Media Komunikasi

Dalam suatu kebudayaan di suatu daerah atau dalam komunitas masyarakat, musik mengandung isyarat – isyarat yang dipahami oleh masyarakat daerah tersebut. Fungsi atau kegunaan musik sebagai media komunikasi telah dikenal lama dalam kehidupan masyarakat. Contoh musik sebagai media komunikasi diantaranya suara kentongan di pos ronda sebagai tanda adanya suatu kejadian kepada para penduduk, dan suara bedug sebelum adzan sebagai panggilan sholat bagi para umat muslim.

## 4) Musik Sebagai Media Pendidikan

Sebagai media pendidikan, musik sering dipakai dalam memberikan pengajaran mengenai nilai serta norma dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, terdapat banyak lagu anak-anak yang mengajarkan anak tentang nilai-nilai dan pesan kebaikan serta kasih sayang. Musik sebagai media pendidikan juga dapat ditemukan dalam lagu iklan layanan masyarakat, dan musik bernafaskan agama yang memberikan penerangan bagi kehidupan manusia.

Selain fungsi yang sudah dijelaskan diatas, masih banyak terdapat fungsi lain dari musik. Fungsi lain musik seperti sebagai respon fisik yang

menjadi pengiring aktivitas ritmik.<sup>71</sup> Contohnya pada senam atau olahraga lain. Bahkan dalam hal ini musik dapat mempengaruhi rasa semangat dalam menjalani aktivitas fisik. Musik dalam fungsi yang lain juga sebagai pembuka profesi seseorang. Seperti diketahui, banyak diantara masyarakat yang menjadikan musik sebagai sebuah profesi dalam mengumpulkan pundi-pundi rezeki.

Setelah mengetahui berbagai fungsi musik, kemudian bagaimana manfaat yang bisa didapat dari sebuah nyanyian atau musik. Tentunya selain memiliki fungsi, musik juga memiliki manfaat bagi pendengarnya. Beberapa dari manfaat musik yaitu:

a) Ungkapan Perasaan / Emosi

Musik dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain, perasaan atau emosi pemain musik atau musisi dapat diekspresikan melalui musik.<sup>72</sup> Banyak dari para seniman atau musisi yang menjadikan musik ciptaannya sebagai sarana dalam meluapkan perasaan atau emosinya. Hal ini melahirkan berbagai musik yang memiliki suasana hangat, ceria, sedih, sepi, seram, menegangkan, dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

b) Musik Dalam Terapi Kesehatan

Musik dikatakan mampu mengatur hormone-hormon yang mempengaruhi stress seseorang, selain itu musik juga bermanfaat dalam meningkatkan daya ingat seseorang. Dr. Raymond Bahr salah satu dokter ahli jantung yang merupakan kepala bagian Intensive Center Unit (ICCU) di sebuah rumah sakit di Amerika membuktikan

---

<sup>71</sup> Wiflihani, "Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia", *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* Vol. 2 No. 1m 2016, hlm. 105. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/7503> diakses pada 15 Oktober 2021, pukul 18.00 WIB, hlm. 105.

<sup>72</sup> Hendri Kusnidar, *Asyiknya Bermain ...*, hlm. 3.

<sup>73</sup> Wiflihani, "Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia", *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* Vol. 2 No. 1m 2016, hlm. 104. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/7503> diakses pada 15 Oktober 2021, pukul 18.00 WIB, hlm. 104.

bahwa pada beberapa kasus serangan jantung yang membutuhkan perawatan intensif, setelah satu setengah jam mendengar musik yang lembut memiliki efek terapi yang sama dengan obat penenang Valium 10mg.<sup>74</sup>

#### c) Musik dan Kecerdasan Manusia

Banyak dari para ahli psikologi di dunia yang percaya bahwa musik mampu merangsang kecerdasan dan semangat belajar anak. Penelitian di *Mc Master University* dan *Rotman Research Institute Toronto* menyimpulkan bahwa pelajaran musik dalam waktu 4 bulan dapat memberikan pengaruh pada perkembangan otak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-6 tahun dengan mengamati aktivitas neuronalnya.<sup>75</sup>

#### d) Manfaat Musik Sebagai Motivasi

Musik dapat memberikan motivasi tambahan bagi pendengarnya. Dalam hal ini, motivasi yang dimaksud adalah sebuah peningkatan “mood”, suatu hal yang hanya bisa dilahirkan dengan suasana hati dan perasaan tertentu.<sup>76</sup> Kemudian, musik juga memberikan pengaruh positif dalam belajar. Mendengarkan musik akan meningkatkan level energi seseorang. Artinya, jika seseorang belajar dengan iringan musik maka ia akan lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam proses belajarnya.<sup>77</sup>

Musik dalam kehidupan manusia jelas memiliki fungsi dan manfaat bagi siapa saja yang mendengarkannya. Terlepas dari pandangan negatif beberapa orang atau kalangan terhadap musik, nyatanya musik masih bisa memberikan dampak positif bagi umat manusia. Musik adalah media bagi manusia, siapa yang menggunakannya dalam hal buruk tentunya akan mendatangkan keburukan. Namun, siapa yang menggunakan musik sebagai media yang baik tentunya akan mendatangkan hasil yang baik pula.

---

<sup>74</sup> Rusli Hariyanto, *SPM Pelajaran Seni Musik ...*, hlm. 14.

<sup>75</sup> I. Hastomi, E. Sumaryati, *Terapi Musik* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 34.

<sup>76</sup> Rusli Hariyanto, *SPM Pelajaran Seni Musik ...*, hlm. 15.

<sup>77</sup> I. Hastomi, E. Sumaryati, *Terapi Musik ...* hlm. 84.

### 3. Syair Lagu

Syair dikenal sebagai salah satu karya sastra lama yang masih populer sampai hari ini. Syair merupakan jenis puisi yang berasal dari kesustraan Arab. Menurut sejarahnya, syair sudah ada dalam kesustraan Arab sebelum turunnya agama Islam. Bentuk syair pada zaman Jahiliah tidak jauh beda dengan bentuk syair pada zaman Islam, namun jiwa yang mengilhami sangat jauh berbeda. Di Arab, baik pada zaman Jahiliah maupun zaman Islam, syair digunakan sebagai sarana mencurahkan suasana kalbu.

Kata *syair* berasal dari bahasa Arab: *sya'ara* (menembang atau bertembang): *syai'ir* (penembang): *sya'ar* (syair atau tembang). Selain itu, kata *syair* berasal dari kata *syu'ur* berarti perasaan. Oleh karena itu, syair dapat didefinisikan sebagai tembang (puisi) penuh curahan perasaan.<sup>78</sup> Syair dalam istilahnya memang menggunakan bahasa Arab sebagaimana tempat lahirnya. Namun bukan berarti syair hanya dikenal oleh masyarakat Arab saja. Sebagai sebuah karya manusia, tentunya syair juga terus berkembang bersamaan dengan berkembangnya peradaban manusia.

Menurut Hooykaas, asal-usul syair Indonesia bersumber dari satu tulisan yang tertua di Indonesia, yang juga dianggap sebagai syair paling tua dalam sejarah kesusastraan Indonesia. Syaire tersebut adalah syair berbentuk doa yang tertera di sebuah nisan raja di Minye Tujoh, Aceh. Syair tersebut menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Melayu Kuno, Sansekerta, dan Arab.<sup>79</sup> Salah satu tokoh penyair tertua dalam sejarah kesusastraan Indonesia adalah Hamzah Fansuri. Beliau merupakan seorang penyair mistik dari Aceh pada abad ke-17.

Syair dikenal sebagai salah satu karya sastra lama di Indonesia. Dalam pembagiannya, sastra lama terbagi menjadi dua bentuk yaitu prosa lama dan puisi lama. Prosa lama adalah karya sastra daerah yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan barat. Bentuk-bentuk sastra

---

<sup>78</sup> Darmawati, Uti, *Khazanah Sastra Indonesia Lama, Peralihan, Baru* (Bandung: Pakar Raya, 2019), hlm 19.

<sup>79</sup> Sugiarto, Eko, *Mengenal Sastra Lama* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm 48.

prosa antara lain dongeng, hikayat, dan tambo. Sedangkan puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Adapun aturan-aturan itu antara lain dalam hal<sup>80</sup>:

- a) Jumlah kata dalam 1 baris
- b) Jumlah baris dalam 1 bait
- c) Persajakan atau rima
- d) Banyaknya suku kata
- e) Irama

Contoh sastra lama diantaranya mantra, gurindam, pantun, syair, bidal, dan lain-lain. jika dilihat dari penjelasan tersebut, maka tidaklah heran sebagian masyarakat menganggap syair adalah puisi. Anggapan tersebut tentu tidaklah salah sepenuhnya, karena dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh tokoh maupun penulis pun menyatakan demikian. Sebagai contoh, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) syair diartikan sebagai puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama.<sup>81</sup> Syair juga bisa dikatakan sebagai sajak atau puisi.

Waluyo berpendapat bahwa puisi (*syair*) adalah sebuah karya sastra imajinatif dengan bahasa konotatif (tersirat) yang didalamnya banyak terdapat makna kias dan juga makna lambang (*majaz*). Sementara itu Sunarjo memberikan pendapatnya bahwa syair merupakan salah satu karya puisi lama Melayu yang terdiri dari empat larik dan berirama a a a a serta dari setiap lariknya terdiri dari 9, 10, atau 12 kata.<sup>82</sup> Syair sebagaimana puisi juga memiliki aturan-aturan tersendiri seperti pendapat yang disampaikan oleh Sunarjo.

---

<sup>80</sup> Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama* (Semarang: Alprin, 2009), hlm. 10.

<sup>81</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/syair>, diakses pada 16 Oktober 2021, pukul 01.13 WIB.

<sup>82</sup> Tuti Andriani, "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Perkembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal", *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 15 No. 1* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/828> diakses 16 Oktober 2021, pukul 22.45 WIB.

Pendapat lain disampaikan oleh Kusinwati bahwa syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk cerita yang mementingkan irama sajak. Kusinwati juga menerangkan bahwa syair memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>83</sup>; (1) Tiap bait terdiri atas 4 larik (baris), (2) Jumlah suku kata setiap lariknya 8-12 suku kata, (3) Berirama a-a-a-a, sempurna atau tidak sempurna, (4) Keempat larik atau kalimatnya mengandung arti atau maksud penyair (pada pantun, 2 baris terakhir yang mengandung maksud) (5) Isinya nasihat, dongeng, atau cerita.

Jika dilihat pada jenis genre sastra yang meliputi puisi, cerita rekaan, dan drama, maka syair lagu tidak termasuk dalam jenis sastra. Namun, apabila melihat beberapa karya puisi yang dibuat melodinya seperti puisi Sapardi Joko Darmono *Aku Ingin*, dan dengan melihat definisi sastra yang merupakan hasil pikiran pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, maka dapat dikatakan syair lagu merupakan salah satu jenis karya sastra.<sup>84</sup> Di Indonesia sendiri, tidak sedikit lirik-lirik lagu yang memiliki bahasa atau kata-kata puitis layaknya puisi.

Lirik atau syair lagu menjadi salah satu bentuk karya tulis yang didalamnya juga menggunakan gaya bahasa dan rangkaian kata yang penuh dengan diksi yang memiliki keindahan seperti halnya puisi. Perbedaannya syair atau lirik lagu tersebut juga dibentuk melodi atau musik pengiringnya. Dalam pendapat yang diungkapkan oleh Semi bahwa lirik lagu juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, maka dari itu susunannya dibuat sederhana dan berbentuk ungkapan yang sederhana pula.<sup>85</sup> Dengan demikian, lagu bisa dikatakan sebagai puisi yang dinyanyikan.

---

<sup>83</sup> Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra ...*, hlm. 33.

<sup>84</sup> Rika Widawati, "Syair Lagu Dalam Pengajaran Sastra", *Edutech* Vol. 1 No. 2, 2014. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3103> diakses pada 16 Oktober 2021, pukul 12.53 WIB, hlm. 234.

<sup>85</sup> Fauzi Rahman, Puji Anto, "Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Gaya Bahasa Serta Puisi di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 2015. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/4481> diakses pada 16 Oktober 2021, pukul 13.22 WIB, hlm. 10.



Lirik dapat dipahami dari dua pengertian yaitu *pertama*, karya sastra yang berisikan curahan perasaan setiap individu atau pribadi. *Kedua*, lirik berarti susunan dari sebuah nyanyian. Dalam pengertian lain yang disampaikan oleh Fahmy bahwa lirik adalah aspek khas dalam musik vocal berupa kata-kata yang mengungkapkan pikiran-pikiran atau maksud-maksud composer yang ingin disampaikan kepada penggemar.<sup>86</sup> Dari curahan pikiran atau perasaan serta ekspresi penulis lirik lagu bahkan dapat memberikan pengaruh kepada setiap pendengarnya.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa syair lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra puisi yang dinyanyikan dengan diiringi alunan instrument musik yang dalam bahasanya menggunakan diksi atau kata-kata yang memiliki keindahan selayaknya puisi. Lewat perpaduan keindahan lirik atau syair dengan alunan musik menjadikan setiap pendengarnya dapat terbawa oleh suasana dalam setiap lagu yang didengarkan.

### C. Genre Musik Reggae

#### 1. Sejarah Singkat Lahirnya Genre Musik Reggae

Pada awal kelahiran genre music reggae tidak ada kejadian khusus yang menandai asal muasalnya, kecuali peralihan dari selera music masyarakat Jamaika yang berawal dari Ska dan Rocksteady ke genre music yang bertempo lebih lambat yaitu reggae. Salah satu hal yang melatarbelakangi peralihan selera music masyarakat Jamaika adalah genre Ska dan Rocksteady dinilai kurang mengena dengan kondisi Jamaika pada saat itu. Tahun 1968 banyak disebutkan sebagai awal dari kelahiran music reggae di dunia.<sup>87</sup>

Kata “reggae” diduga berasal dari pengucapan logat Afrika dari kata “*ragged*” yang berarti gerak kagok atau gerak hentakan badan pada orang

---

<sup>86</sup> Thohari, Fahmy, *Karakteristik Penciptaan Lagu Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 109.

<sup>87</sup> Neni Sunaeni, *Bob Marley : “Nabi” Penyuar Afrika* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 21.

yang menari diiringi dengan music ska atau reggae. Akar musical reggae erat kaitannya dengan tanah tempat kelahirannya yaitu Jamaika. Jamaika merupakan sebuah pulau yang dihuni oleh suku Indian Arawak. Namun, kolonialisme Spanyol dan Inggris pada abad ke-16 memusnahkan suku Arawak, dan digantikan dengan oleh ribuan budak kulit hitam dari tanah Afrika.<sup>88</sup>

Di tengah kerja berat dan ancaman penindasan, kaum budak Afrika di Jamaika tetap memelihara keterikatan pada tanah kelahirannya dengan mempertahankan tradisi salah satunya dengan nyanyian dan bebunyian sederhana yang mengisahkan kehidupan mereka di Afrika. Selain hal tersebut, kehidupan di jalanan Getho sebuah perkampungan kaum *Rastafaria* di Kingston Jamaika juga turut mempengaruhi music reggae. Kaum *Rastafaria* ini juga memberikan pengaruh dengan memperkenalkan reggae dari gaya rambut gimbal dan lirik-lirik lagu reggae yang sarat akan muatan ajaran *Rastafaria* yaitu kebebasan, perdamaian, dan keindahan alam.<sup>89</sup>

## 2. Karakteristik Genre Musik Reggae

Reggae sebagai sebuah genre music banyak dipengaruhi oleh genre music lain seperti R&B, SKA, Blues, dan Rocksteady. Music reggae merupakan kombinasi dari iringan music tradisional Afrika, Amerika, Blues, dan folk khas masyarakat Jamaika. Reggae dikenal sebagai style music dari Jamaika yang berdasar pada music soul Amerika, tetapi dengan *ritm* atau *ritme* yang dibalik dan petikan bas yang menonjol.<sup>90</sup> Oleh sebab

---

<sup>88</sup> Neni Sunaeni, *Bob Marley : "Nabi" Penyuar Afrika* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 21.

<sup>89</sup> Admin Musik, "Musik Reggae: Menilik Sejarah Perkembangannya Di Dunia dan Indonesia", di akses <https://www.superlive.id/news/music-reggae-menilik-sejarah-perkembangannya-di-dunia-dan-indonesia> pada tanggal 27 April 2022

<sup>90</sup> Septian Arga Rismawan, "Ekspresi Musikal dan Fungsi Musik Saestu Band Reggae Bagi Masyarakat Kota Semarang", *Jurnal Seni Musik* Vol. 1 No. 04, 2014. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/download/4058/3689> diakses pada 28 April 2022, pukul 22.58 WIB, hlm. 3.

itu, reggae dikenal sebagai genre music yang berasal dari Jamaika dan lekat identitasnya dengan Jamaika.

Reggae pada umumnya memiliki tempo yang lebih lambat dari genre music SKA ataupun Rocksteady. Reggae secara teknis dan musical banyak dilakukan eksplorasi oleh para musisi SKA, sebagai contoh pada cara memainkan gitar secara terbalik (*up-strokes*), penekanan pada nada rendah (*syncopated*), dan ketukan pada drum yang multi-ritmik yang kompleks. Sementara itu, dalam iringan musiknya Reggae mampu membawa para penikmatnya mengikuti laju jalannya alunan lagu dikarenakan musiknya yang sederhana.<sup>91</sup>

Pada aspek lain, music reggae juga dikenal sebagai musik orang gimbaldan para penghisap ganja. Hal ini tidak lepas dari darimana reggae itu lahir dan berkembang, yaitu di negeri Jamaika dengan kelompok *Rastafari* didalamnya. *Rastafari* merupakan sebuah ajaran Kristen yang dianut oleh kalangan petani dan buruh di Jamaika khususnya masyarakat kulit hitam (Negro).<sup>92</sup> Namun bukan berarti semua pecinta music reggae harus meniru budaya, gaya dan hidup dari kaum *Rastafari*.

Seperti yang dikatakan oleh Tony Q Rastafara dalam wawancaranya yang dimuat dalam situs <https://indoreggae.com> bahwa para pecinta music reggae tidak harus gimbaldan bahkan perlu di tekankan esensi dari music reggae bukanlah gimbaldan ganja karena yang paling penting adalah esensi perdamaian dan kemerdekaan atas arti sebuah musik. Kemudian menurut Tony Q Rastafara esensi reggae sebagaimana music lainnya tentu akan sesuai dengan pribadi masing – masing pendengar music dalam menyikapi lirik – lirik lagu yang mereka dengarkan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Frederix Krisna Nugraha, “Eksistensi Band Musik Reggae Bimskalabim Di Manukan Surabaya”, *Repertoar* Vol. 2 No. 1, 2021, <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/download/13980/5825> diakses pada 28 April 2022, pukul 23.16 WIB, hlm. 22.

<sup>92</sup> Admin Musik, “Musik Reggae: Menilik Sejarah Perkembangannya Di Dunia dan Indonesia”, di akses <https://www.superlive.id/news/music-reggae-menilik-sejarah-perkembangannya-di-dunia-dan-indonesia> pada tanggal 27 April 2022

<sup>93</sup> Admin, “Tony Q : Reggae Bukan Sekedar Gimbaldan”, di akses <https://indoreggae.com/id/tony-q-reggae-bukan-sekedar-gimbaldan/> pada tanggal 27 April 2022

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Biografi Tony Q Rastafara

##### 1. Profil Legenda Hidup Reggae Indonesia “Tony Q Rastafara”

Tony Q atau Tony Q Rastafara memiliki nama asli Tony Waluyo Sukmoasih. Tony Q lahir di kota Semarang pada tanggal 27 April 1961. Tony Q memulai karirnya sebagai musisi reggae pada tahun 1989 dengan grup musik *Roots Rock Reggae* di Jakarta. Kemudian Tony Q juga sempat bergabung dengan beberapa grup musik reggae lainnya seperti *Exodus* dan *Rastaman*. Namun pada tahun 1994, namanya mulai dikenal bersama dengan grup yang dibentuknya yaitu *Rastafara* melalui dua album yang di rilisnya yaitu *Rambut Gimbal* pada tahun 1996 dan *Gue Falling In Love* pada tahun 1997.<sup>94</sup>

Tony Q dikenal sebagai legenda hidup sekaligus pelopor musik reggae di Indonesia. Hal ini di akui karena Tony Q sudah berkecimpung di dunia musik reggae untuk waktu yang cukup lama dan ciri khas musik reggae Tony Q yang banyak mengandung unsur – unsur tradisional Indonesia menjadikan banyak orang meng-amini Tony Q sebagai legenda sekaligus pelopor musik reggae Indonesia. Salah satu musisi reggae Indonesia lainnya yaitu Ras Muhammad mengatakan bahwa Tony Q merupakan *Founding Father* reggae di Nusantara atau Indonesia.

Sebagai seorang musisi, Tony Q pernah mengalami masa vakum yaitu pada tahun 1997 dengan alasan minimnya peminat musik reggae di Indonesia pada saat itu. Namun, tidak butuh waktu lama bagi Tony Q ntuk kembali bermusik setahun sesudahnya. Pada tahun 1998 Tony Q kembali membentuk grup musik reggae dengan nama Tony Q & New Rastafara. Tidak berselang lama setelah terbentuknya grup tersebut, Tony Q lebih memilih untuk bersolo karir tepat pada tahun 2000. Sebagai bentuk

---

<sup>94</sup> Admin, “Sejarah Hidup Tony Q Rastafara”, di akses <http://www.tonyqrastafara.asia/sejarah-tony-q-rastafara/> pada tanggal 20 Juni 2022 Pukul 16.30 WIB.

penghormatan kepada band nya, Tony Q menambahkan nama Rastafara di belakang namanya menjadi Tony Q Rastafara.<sup>95</sup>

## 2. Lagu – Lagu Karya Tony Q Rastafara

Sepanjang karir bermusiknya, Tony Q Rastafara baik saat bersama dengan band *Rastafara* nya maupun saat bersolo karir sudah merilis total 10 album dari tahun 1996 sampai tahun 2014. Album yang di rilis diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Rambut Gimbal (1996)
- 2) Gue Falling In Love (1997)
- 3) Damai Dengan Cinta (2000)
- 4) Kronologi (2003)
- 5) Salam Damai (2005)
- 6) Anak Kampung (2007)
- 7) Presiden (2009)
- 8) Akustik Kurang Tambah (2010)
- 9) Membentang Sayap (2012)
- 10) Menjemput Mimpi (2014)

Tony Q Rastafara juga pernah meraih beberapa prestasi melalui beberapa lagunya. Pada lagu “Pat Gulipat” dalam album Salam Damai (2005) masuk kedalam daftar playlist kompilasi musik “*Reggae Playground*” dibawah naungan perusahaan musik *Putumayo World Music* New York Amerika Selatan. Selain itu Tony Q Rastafara juga menjadi salah satu performer dalam *Legend Of Reggae Rasta Festival* di Houston TX Amerika Serikat pada tahun 2003-2005.<sup>96</sup> Paling terbaru, Tony Q Rastafara juga menjadi salah satu penampil dalam acara Jakarta Peace Concert yang dihadiri putra Bob Marley Julian Marley.

---

<sup>95</sup> Anonym, “Sejarah Hidup Tony Q Rastafara”, di akses <http://www.tonyqrastafara.asia/sejarah-tony-q-rastafara/> pada tanggal 20 Juni 2022 Pukul 16.30 WIB.

<sup>96</sup> Anonym, “Sejarah Hidup Tony Q Rastafara”, di akses <http://www.tonyqrastafara.asia/sejarah-tony-q-rastafara/> pada tanggal 20 Juni 2022 Pukul 16.30 WIB.

Tony Q seringkali memberikan nilai – nilai moral dan kemanusiaan pada lagu – lagu yang dia ciptakan. Seperti halnya Bob Marley yang pada lagu – lagunya kental dengan nuansa kedamaian dan ketidakadilan, dan sebagaimana musik reggae yang lahir dari jerit dan rintihan, pembelaan atas kaum minoritas dan tertindas. Bob Marley dan Tony Q memiliki kesamaan dalam menjadikan lagu – lagu ciptaannya untuk menebarkan senyum, cinta damai, keadilan, kasih sayang, dan membela kebenaran.

Jika mendengar kata reggae kebanyakan orang akan teringat dengan gaya rambut khas para musisi dan penikmat musiknya yaitu rambut “*gimbal/dreadlock*”. Gaya rambut “*dreadlock*” menjadi salah satu identitas bagi para kaum *Rastafari* seperti Bob Marley di Jamaica. Menariknya, sebelum tahun 1996 di Indonesia masih belum ditemukan istilah lain untuk mengartikan gaya rambut “*dreadlock*”. Kemudian, Tony Q Rastafara memiliki keresahan terhadap hal tersebut. Dalam wawancaranya Tony Q menjelaskan<sup>97</sup> :

“Aku berpikir kenapa sih kalau orang punya rambut seperti itu sebutannya dreadlock? Itu kan bahasa Inggris. Akhirnya aku survei dari bahasa Jawa yang ada di Dieng, di sana juga ada fenomena anak-anak berambut gimbal. Tetapi mereka menyebutnya gembel.”

Tony Q akhirnya merasa tertantang untuk menciptakan istilah baru dalam menyebut *dreadlock* tentunya dengan bahasa kebanggaannya yaitu Bahasa Indonesia. Kemudian Tony Q akhirnya menemukan kata yang tepat untuk menyebut istilah rambut *dreadlock* dengan sebutan rambut *gimbal*. Tony Q mempopulerkan istilah *gimbal* melalui lagu ciptaannya yang berjudul “*rambut gimbal*” pada album dengan nama yang sama di tahun

---

<sup>97</sup> Tim Editor, “Perjalanan Rambut Gimbal di Tangan Tony Q Rastafara”, di akses melalui <https://era.id/sejarah/38501/perjalanan-rambut-gimbal-di-tangan-tony-q-rastafara>, Pada tanggal 27 Juni 2022, Pukul 20.30 WIB

1996. Dan kini, kosa kata *gimbal* telah masuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>98</sup>

Tony Q memang memiliki sejarah panjang dalam mengibarkan bendera musik reggae di Indonesia. Tony Q Rastafara pada akhirnya juga berhasil mengembangkan ciri khas reggaenya sendiri, yang berbeda dengan Bob Marley. Musik reggae yang penuh dengan makna di setiap lirik ciptaannya, nuansa – nuansa khas Indonesia yang dia masukkan kedalam banyak karyanya telah menjadikan Tony Q Rastafara sebagai Bapak Reggae Indonesia dan sekaligus legenda reggae musik Indonesia.

### **B. Ojo Lali Karya Tony Q Rastafara**

Lagu *ojo lali* merupakan salah satu lagu karya Tony Q Rastafara yang terdapat pada album *Anak Kampung* yang rilis pada tahun 2007. Lirik pada lagu *ojo lali* ini sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa seperti halnya tempat asal kelahirannya yaitu kota Semarang. Selain instrumen – instrumen tradisional Indonesia yang mewarnai musik Tony Q Rastafara, penggunaan lirik – lirik dengan bahasa daerah juga dapat di temukan di berbagai lagu Tony Q lainnya, seperti *Paris Van Java* dengan bahasa sunda, atau *Ngayogjokarto* dengan bahasa jawnanya.

Dalam proses penciptaan lagu, Tony Q Rastafara menulis lirik terlebih dahulu karena bagi Tony Q esensi dari sebuah lagu adalah lirik itu sendiri. Dalam sebuah lirik, terdapat hasil dari sebuah pemikiran dan kontemplasi yang akan banyak di dengarkan orang. Konten dari kontemplasi itulah yang kemudian digubah menjadi sebuah lagu. Kemudian lagu tersebut menurut Tony Q sendiri adalah media edukasi. Bagi Tony Q, sebuah lirik dan lagu dapat mengubah pribadi seorang manusia menjadi sadar, mengubah negara menjadi lebih dinamis, bahkan bisa saja mengubah dunia.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Desky Halim S, *Salam Damai Tony Q Rastafara (Reggae, Rasta, Etnik, Agama, Musik Hingga Politik)* (Surabaya: De Halim Institute, 2013), hlm. 16.

<sup>99</sup> Desky Halim S, *Salam Damai Tony Q Rastafara ...*, hlm. 77.

Jika dilihat pada karya – karya lagu yang diciptakan oleh Tony Q Rastafara, banyak di antaranya berisi pesan – pesan dan makna sosial yang kerap di temui dalam kehidupan masyarakat sehari – hari. Pada kenyataannya, Tony Q memang dikenal sebagai musisi yang peduli terhadap berbagai macam fenomena kehidupan manusia. Di kutip dari <https://kompas.com> Tony Q merasa prihatin dengan keberadaan musisi beserta lagu yang di ciptakannya, menurut Tony Q<sup>100</sup> :

“Akhirnya enggak seperti yang terjadi dalam konteks berkarya. Lebih kepada melihat lagi ngetop lagu kaya gimana, jadi ikut-ikutan. Yang saya prihatinkan itu. Musik itu hiburan, tapi di dalam hiburan itu mau apa? Pada saat hiburannya sudah dapat, belum selesai. Di balik itu ada kemanusiaan.”

Bagi Tony Q, musisi yang pada awalnya selalu memikirkan makna di setiap lagu yang di ciptakannya, kini mengalami pergeseran. Pada saat ini, menurut Tony Q musisi lebih mengikuti tren – tren yang tengah populer, sehingga lupa akan pentingnya makna dari setiap lirik lagu yang di tulis. Jika dilihat dari sejarahnya, musik reggae memang hadir atas isu – isu sosial yang ada terutama di kalangan kulit hitam pada saat itu di Jamaika, sehingga tertanam juga pada diri Tony Q Rastafara bahwa musik bukan hanya sebatas hiburan saja.

Dalam lagu Ojo Lali ini terdapat latar belakang filosofis kebiasaan masyarakat Jawa yang senantiasa memberikan nasihat dan pesan kepada anak – anaknya untuk tidak lupa siapa dirinya, dimanapun seorang anak itu berada. Hal ini dirasakan langsung oleh Tony Q Rastafara pada saat merantau untuk pergi kerja di Ibukota Jakarta. Kemudian penggunaan bahasa Jawa pada lagu Ojo Lali ini juga tidak lepas darimana tempat Tony Q berasal. Nilai – nilai budaya lokal Jawa juga menjadi inspirasi bagi Tony Q Rastafara untuk menulis syair lagu Ojo Lali ini. Yang paling utama dari

---

<sup>100</sup> Andi Muttya K.P, “Virus Reggae Sudah Sampai Ke Papua, Tony Q Masih Gelisah”, di akses melalui <https://entertainment.kompas.com/read/2017/06/20/225957810/virus.reggae.sudah.sampai.ke.papua.tony.q.masih.gelisah>, Pada tanggal 22 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB



sebuah lagu bagi Tony Q adalah lirik yang dia tulis menjadi pengingat bukan hanya kepada pendengarnya saja, melainkan kepada dirinya sendiri selaku penulis lirik tersebut.

Pada lagunya yang berjudul “Ojo Lali”, Tony Q juga tidak lupa untuk menyelipkan pesan – pesan untuk para pendengar musiknya. “Ojo Lali” berasal dari bahasa Jawa yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti “Jangan Lupa”. Lagu ini seolah mengingatkan kepada manusia untuk menyadari siapa dirinya dan harus seperti apa dirinya. Berikut lirik Ojo Lali karya Tony Q Rastafara di kutip dari <https://www.google.com> dari sumber <https://www.lyricfind.com/> :

Bait I / Verse I

Ora iso karepe dewe

Kabeh ono aturanne

Yen pengen urip karepe dewe

Manggono ning alas dewe

Jajalo, Raksano

Bait II / Verse II

Uripe menungso

Becik be brayan tepo sliro

Yen arep mulyo sumeleh ke ati

Ora usah gumun

Karo gilape ndoyo

Bait III / Reff :

Ojo lali sopo kowe

Soko ngendi anggonmu asale

Ojo lali kudu eling

Ojo dumeh yen ora gelem keweleh

Jika dilihat dari struktur pada lirik lagu “Ojo lali” tersebut, maka lirik atau syair tersebut termasuk ke dalam syair bebas. Pada lirik “Ojo lali” ini, yang memiliki kemiripan dengan ciri – ciri pada syair terletak pada bagian Reff yaitu terdiri dari empat larik/baris dan keempatnya memiliki

maksud penulis lirik itu sendiri, dan kemiripan yang terakhir adalah lirik lagu “Ojo lali” ini mengandung pesan/nasihat. Jadi, lirik “Ojo lali” pada dasarnya termasuk ke dalam karya sastra baru berbentuk puisi modern, yang dalam penulisannya tidak lagi terbatas oleh aturan – aturan yang ketat.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Latar Belakang Lagu Ojo Lali Karya Tony Q Rastafara

Lagu “Ojo Lali” merupakan salah satu karya lagu Tony Q Rastafara yang tercantum dalam album Anak Kampung yang rilis pada tahun 2007. Album Anak Kampung ini merupakan album ke enam Tony Q Rastafara sepanjang berkarir di dunia industri musik Indonesia. Dalam album Anak Kampung ini, Tony Q Rastafara berhasil merayu dan berkolaborasi dengan salah satu bassist Reggae asal Jamaika Fully Fullwod. Fully Fullwod merupakan salah satu musisi penting dalam perkembangan musik Reggae di Jamaika pada tahun 70an. Fully Fullwod juga pernah menjalin kerjasama dengan musisi terkenal Jamaika sekaligus tokoh Reggae dunia yaitu Bob Marley.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Tony Q Rastafara, lagu “Ojo Lali” ini di jelaskan oleh Tony Q Rastafara memiliki kesan dan pesan yang mendalam dalam proses penciptaannya. Tony Q menjelaskan bahwa lagu “Ojo Lali” ini menjadi salah satu lagu syair nilai – nilai kemanusiaan dari sekian banyak lagu lain yang sudah Tony Q tulis. Lagu “Ojo Lali” bagi Tony Q merupakan sebuah lagu yang dapat menjadi pengingat bagi siapapun yang mendengarkannya termasuk Tony Q sendiri. Oleh karena itu, Tony Q memiliki harapan besar suatu saat nanti lagu ini dapat mengingatkan kembali tentang pentingnya nilai – nilai luhur dan budi pekerti manusia.

Kemudian kepada penulis Tony Q Rastafara menjelaskan bahwa terdapat latar belakang filosofis nilai budaya Jawa. Inspirasi nilai budaya Jawa menjadi salah satu landasan kuat dalam penulisan syair lagu “Ojo

---

<sup>101</sup> Tim Editor, “Tony Q Rastafara Luncurkan "Anak Kampung", di akses melalui <https://entertainment.kompas.com/read/2008/02/26/23414083/Tony.Q.Rastafara.Luncurkan.Anak.Kampung>, Pada tanggal 22 Juni 2022, Pukul 21.15 WIB.

Lali” ini dan dapat dilihat dengan adanya nilai budaya lokal seperti *sumeleh* dan *tepo seliro* dalam syairnya. Tony Q memberikan contoh mengenai latar belakang filosofis tersebut ketika Tony Q merantau ke Ibukota Jakarta. Bagi Tony Q, sejauh apapun seseorang pergi pada akhirnya akan kembali ke asal dimana seorang tersebut dilahirkan dan bertumbuh.

Kata “Ojo Lali” yang digunakan oleh Tony Q sebagai judul lagunya terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Jawa khususnya di daerah dimana Tony Q tinggal. Pada saat itu, banyak para orang tua yang selalu memberikan pesan kepada anak – anaknya yang akan merantau baik untuk bekerja maupun menempuh pendidikan untuk senantiasa tidak lupa diri atau jangan lupa diri. Pesan tersebut dimaknai oleh Tony Q Rastafara bukan hanya sebatas tidak melupakan tempat tinggal seseorang, tetapi lebih dalam lagi berupa nilai – nilai budaya seperti sopan santun yang harus senantiasa dijaga dan jangan sampai dilupakan atau bahkan di tinggalkan.

Bagi Tony Q, identitas dan kebudayaan seseorang harus tetap dijaga meskipun terdapat berbagai macam kebudayaan – kebudayaan baru yang hadir dilingkungan seseorang tersebut. Terlebih di era keterbukaan informasi saat ini, penting bagi seseorang untuk memilah dan memilih kebudayaan – kebudayaan baru yang datang dari dunia luar. Karena pada dasarnya, kebudayaan – kebudayaan baru tersebut tidak sedikit yang memiliki nilai negatif. Dengan memiliki landasan dan pemahaman yang kuat terhadap identitas dan nilai – nilai kebudayaan sendiri secara otomatis akan menciptakan sebuah kehidupan yang baik dan ideal.

Pada intinya, lagu “Ojo Lali” ini merupakan sebuah alarm atau pengingat bagi siapapun tidak terkecuali Tony Q sendiri supaya tidak lupa diri. Makna dari lupa diri itu sendiri bukan hanya terkait dengan nilai kebudayaan saja, tetapi juga terhadap esensi dari penciptaan manusia itu sendiri. Karena bagi Tony Q, setiap manusia memiliki fitrah suci yang penuh dengan nilai kebaikan, tetapi kemudian perlahan hilang dan tergerus akibat banyaknya pengaruh dalam kehidupan manusia. Salah satu cara dalam menjaga fitrah tersebut menurut Tony Q adalah dengan pendidikan

budi pekerti yang diajarkan lewat berbagai media seperti media musik dan lagu.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Isi Lagu “Ojo Lali” Karya Tony Q Rastafara**

Isi yang dimaksud dalam metode analisis isi terdiri dari dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten diartikan sebagai isi dari sebuah naskah atau dokumen sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis itu sendiri, sedangkan isi komunikasi merupakan isi yang terwujud dalam hubungan naskah dengan pembacanya.<sup>102</sup> Jika isi laten akan menghasilkan arti dari lirik dalam lagu ojo lali oleh Tony Q Rastafara, maka isi komunikasi akan menghasilkan makna dari lirik lagu yang dibaca oleh penikmatnya, dalam penelitian ini dibaca tau dinikmati oleh penulis sendiri selaku penikmat atau pembaca karya Tony Q Rastafara.

#### **1) Isi Laten**

Penulis dalam menggali makna lagu Ojo Lali ini melakukan interview atau wawancara kepada Tony Q Rastafara selaku penulis lirik atau syair lagu Ojo Lali. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Tony Q, lagu Ojo Lali ini ditulis berdasarkan latar belakang keresahan Tony Q terhadap fenomena pergeseran identitas, sikap dan budaya seseorang.

Tony Q menjelaskan bahwa banyak orang – orang Jawa yang merantau di Ibukota Jakarta lupa akan identitas siapa dirinya dan darimana dirinya berasal. Salah satu hal yang menjadi perhatian Tony Q adalah orang – orang Jawa yang meninggalkan bahasa daerahnya. Dari hal tersebut juga menjadi salah satu alasan Tony Q menulis lagu Ojo Lali ini dengan bahasa Jawa.

---

<sup>102</sup> Nyoman, Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 48.

Selain bahasa, Tony Q juga memberikan perhatiannya kepada sikap, sifat dan budaya seseorang dalam bergaul dengan orang lain. Tony Q merasa tidak sedikit orang – orang yang mulai meninggalkan nilai – nilai budaya lokal dan tidak sedikit orang – orang yang ditemuinya mulai memiliki gaya dan budaya hidup ala Barat. Hal – hal mendasar seperti sikap sopan santun, gotong – royong seakan hilang dan dilupakan akibat dari percampuran budaya yang terjadi di Indonesia.

Meskipun demikian, bukan berarti Tony Q menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya asing atau Barat. Menurut Tony Q, hal yang paling penting dalam menghadapi berbagai jenis budaya baru yang masuk ke Indonesia adalah dengan beradaptasi dan menyesuaikan dan tetap menjaga serta mengamalkan nilai – nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari – hari sebagai identitas bangsa Indonesia.

Dari berbagai keresahan tersebut, Tony Q juga mendapat inspirasi dari berbagai nilai – nilai budaya lokal Jawa seperti *tepo seliro*, *sumeleh*, dan pepatah *Ojo dumeh*. Menurut Tony Q nilai – nilai tersebut harus tetap ada dan dipertahankan dalam diri setiap masyarakat serta tetap melestarikan nilai – nilai tersebut dengan mengajarkannya kepada anak – anak dan generasi penerus bangsa. Karena menurut Tony Q, pendidikan yang utama dari segala jenis pendidikan adalah pendidikan budi pekerti.

Pada akhirnya, lewat lagu Ojo Lali ini Tony Q berpesan kepada setiap pendengarnya untuk tidak lupa diri darimana seseorang itu berasal meskipun seseorang tersebut berada dimanapun. Lewat lagu Ojo Lali ini juga, Tony Q juga ingin tetap mewujudkan impiannya bahwa lagu – lagu ciptaannya juga dapat menjadi salah satu syiar dalam nilai – nilai kemanusiaan.

## 2) Isi Komunikasi

Sebelum melakukan analisis isi pada isi komunikasi, penulis akan menganalisis terlebih dahulu gaya bahasa yang digunakan oleh Tony Q Rastafara dalam lagu “Ojo lali”. Lirik lagu yang pada dasarnya memenuhi kriteria dalam puisi yaitu bersifat imajinatif dan menjadi media penyampaian imajinasi penulis itu sendiri, di dalamnya juga terdapat gaya bahasa tertentu yang digunakan oleh para penulis puisi atau lirik lagu termasuk juga dalam lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara ini.

Gaya bahasa diartikan sebagai salah satu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang dapat menggambarkan jiwa dan kepribadian sang penulis. Dalam kajian puisi karya Pradopo, beberapa pakar berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan penggunaan dalam bahasa yang secara khusus bertujuan untuk mendapatkan nilai seni. Gaya bahasa juga digunakan untuk menggunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian secara ilmiah. Gaya bahasa terbagi menjadi enam puluh jenis yang kemudian di kelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu : (1) *Gaya bahasa perbandingan*, (2) *Gaya bahasa pertentangan*, (3) *Gaya bahasa pertautan*, (4) *Gaya bahasa perulangan*.<sup>103</sup>

Gaya bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam penulisan puisi atau dalam hal ini adalah lirik lagu. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh Tony Q Rastafara. Berdasarkan analisis penulis, dalam lirik atau syair lagu “Ojo lali” karya Tony Q Rastafara terdapat beberapa gaya bahasa di dalamnya antara lain

---

<sup>103</sup> Tsar Prasojjo R, “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Rubrik Konsultasi Tabloid *Nyata* Edisi Januari – Maret 2012”, *Jurnal Sapala* Vol. 1 No. 1 2013, di ambil dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/2004>, Pada Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 19.30 WIB, hlm. 4.

gaya bahasa *satire* dan gaya bahasa *anafora*. Penggunaan gaya bahasa tersebut dapat ditemukan dalam kalimat – kalimat pada satu baris atau pada setiap struktur lirik yaitu verse atau bait dan Reff.

Gaya bahasa yang pertama adalah gaya bahasa *satire*. *Satire* merupakan gaya bahasa sejenis argumentasi atau puisi atau karangan yang berisikan kritik sosial di dalamnya baik ditulis atau disampaikan secara terang-terangan atau terselubung. *Satire* biasanya digunakan sebagai kritik sosial sebagai salah satu upaya dalam memberikan penilaian pada suatu permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial juga dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi masyarakat untuk mengantar jalannya proses bermasyarakat.<sup>104</sup>

Dalam syair lagu “Ojo lali”, gaya bahasa *satire* ditemukan pada bait pertama atau **verse I** yang bunyi kalimat dalam liriknya :

Ora iso karepe dewe  
Kabeh ono aturanne  
Yen pengen urip karepe dewek  
Manggono ning alas dewek  
Jajalo, Rasakno

Bahasa *satire* dalam bait tersebut berupa “*yen pengen urip karepe dewek, manggono ning alas dewek.*”. Tony Q memberikan sindirannya kepada orang – orang yang tidak mau patuh terhadap aturan, egois atau semaunya sendiri untuk tinggal di hutan sendiri tanpa orang lain atau tetangga. Kemudian Tony Q mempertegas dengan kalimat “*jajalo, rasakno*” yang artinya cobalah dan rasakan. Kritik sosial ini memang terjadi dengan

---

<sup>104</sup> Narendrari Asrining Edhi, “Gaya Bahasa Satire Dalam Film *Er Ist Wieder DA* Karya David Wnendt”, *Idintiatet* Vol. 9 No. 3 2020, di ambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/37064>, Pada Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 19.40 WIB, hlm. 50.



kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari - hari. Tidak sedikit orang yang hidup egois, tidak menyadari dan menghargai lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Kemudian gaya bahasa kedua yang ada dalam lirik atau syair lagu “Ojo lali” karya Tony Q Rastafara adalah gaya bahasa *anafora*. *Anafora* termasuk kedalam kelompok gaya bahasa pengulangan. *Anafora* adalah gaya bahasa pengulangan atau *repetisi* yang berupa pengulangan kata pada setiap baris atau kalimat dalam suatu karya tulis.<sup>105</sup> *Anafora* ini dapat ditemukan pada bagian Refrains dari syair “Ojo lali” berupa kata ojo dan ojo lali :

Ojo lali sopo kowe  
Soko ngendi anggonmu asale  
Ojo lali kudu eling  
Ojo dumeh yen ora gelem keweleh

Kata “ojo” di ulangi tiga kali dalam satu bait, sementara kata “ojo lali” di ulang 2 kali dalam satu bait. Kata “ojo” dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “jangan”, dan “ojo lali” diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “jangan lupa”. Pengulangan ini menjadi penegasan bagi setiap pendengar, pembaca, dan penikmat karya Tony Q Rastafara dalam lagu “Ojo lali”.

Kesederhaan dan kelugasan Tony Q Rastafara dalam bermusik seolah menggambarkan dalam setiap lagu – lagu karyanya. Gaya bahasa dalam lagu “Ojo Lali” ini mudah dipahami oleh banyak orang. Hanya saja, bagi sebagian masyarakat Indonesia yang tidak berbahasa Jawa dalam

---

<sup>105</sup> Rosmini, dkk, “Diksi Dan Gaya Bahasa Syair Lagu Karya Didi Kempot”, *Bahasantodea* Vol. 5 No. 2 2017, diambil dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13285>, Pada Tanggal 23 Juli 2022, Pukul 14.12 WIB, hlm. 95.

kesehariannya akan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami lirik atau syair “Ojo Lali” yang berbahasa Jawa. Meskipun demikian, di era modern ini bukan hal yang sulit untuk menerjemahkan bahasa yang tidak dipahami kedalam bahasa keseharian masing – masing.

Setelah melakukan analisis gaya bahasa dalam syair lagu “Ojo lali” karya Tony Q Rastafara dan ditemukan gaya bahasa *satire* dan *anafora*, kemudian penulis akan menganalisis isi pada bagian analisis isi komunikasi. Seperti penjelasan sebelumnya, isi komunikasi menjadi salah satu bagian dari analisis isi. Oleh karena itu, penulis akan mencoba menggali makna dari lagu “Ojo Lali” ini berdasarkan analisa penulis dengan di dukung berbagai literasi yang penulis dapatkan baik dari buku, internet, dan sumber – sumber lainnya.

Judul lagu ini adalah Ojo Lali, jika diartikan kedalam bahasa Indonesia maka memiliki arti Jangan Lupa. Ojo lali atau jangan lupa identik dengan sebuah nasihat, pengingat, dan sebagainya. Dalam lagu ini, Tony Q Rastafara juga berusaha mengingatkan khususnya para pendengar lagunya dan lebih luas kepada semua orang. Sebagaimana karya – karya Tony Q Rastafara lainnya, lagu “Ojo Lali” juga memiliki makna sekaligus nilai – nilai kehidupan baik sosial, agama, dan lain sebagainya yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Makna ojo lali dalam lagu ini adalah jangan lupa siapa diri kita dan bagaimana seharusnya kita hidup di dunia ini. Pesan Tony Q Rastafara ini dimulai langsung pada bait pertama dalam lagunya yaitu mengingatkan manusia untuk tidak egois atau semauanya sendiri. Manusia hidup ditengah – tengah aturan yang berlaku, baik tertulis atau tidak tertulis. Karena dengan adanya aturan yang berlaku, manusia dapat saling menjaga satu sama lain, dan mempertahankan keharmonisan hidup yang ada.

Jika manusia semanya sendiri, akan terjadi banyak permasalahan di dunia ini.

Sebagai contoh, dalam hidup manusia ada norma – norma yang berlaku. Norma pada hakikatnya adalah kaidah hidup yang turut mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam masyarakat. Norma diartikan sebagai sebuah aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan masyarakat yang kemudian digunakan sebagai panduan, tatanan dan sekaligus pengendali tingkah laku. Norma – norma dalam kehidupan masyarakat terbagi menjadi empat yaitu<sup>106</sup>:

- a) Norma kesusilaan, yaitu norma yang berkaitan dengan suara hati atau bisikan kalbu seseorang.
- b) Norma kesopanan, yaitu norma yang mengatur hubungan dalam pergaulan seseorang dengan lingkungannya.
- c) Norma agama, berupa norma atau aturan yang sumbernya berasal dari wahyu Tuhan.
- d) Norma hukum, merupakan norma atau ketentuan yang dibuat oleh lembaga pemerintahan sebuah negara.

Manusia adalah makhluk sosial, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Oleh sebab itu, manusia tidak bisa hidup semanya sendiri, dia harus bisa mentaati aturan – aturan yang berlaku di sekitarnya. Selain harus mentaati aturan – aturan yang ada, manusia juga dituntut untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini juga tidak lepas dari perhatian Tony Q Rastafara. Dalam bait keduanya atau verse II, Tony Q menulis dalam liriknya bahwa manusia harus hidup *bebrayan tepo seliro*.

*Bebrayan tepo seliro* berarti hidup bersama saling bertenggang rasa dan toleransi terhadap perbedaan latar

---

<sup>106</sup> Lukman Surya Saputra, dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 37

belakang yang dimiliki oleh setiap orang. Sikap toleransi harus muncul dan dimiliki seseorang yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang beragam dan plural seperti masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri terdiri dari banyak ras, suku, budaya, bahasa, dan agama yang berbeda antar individu. Sikap toleransi dan tenggang rasa harus diaplikasikan oleh setiap individu, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang satu dan utuh keberadaannya.<sup>107</sup>

Setelah manusia mengetahui bagaimana dia harus bersikap kepada sesamanya, dia juga harus mengetahui dan memahami sikapnya terhadap Sang Pencipta atau Tuhannya. Hal ini juga disampaikan Tony Q Rastafara dalam lagu “Ojo lali”nya. Masih dalam bait kedua, Tony Q Rastafara menuliskan “*yen arep mulio sumelehke ati, ora usah gumun karo gilape ndunyo*”. Bagi Tony Q, salah satu cara meraih kemuliaan hati adalah dengan menerima takdir hidup dengan ikhlas dan lapang dada atau dalam budaya Jawa dikenal dengan *sumeleh*.

*Sumeleh* atau berserah diri bukan berarti menyerah dan pasrah kepada hidup yang sedang dijalani. Manusia memang telah diberikan beragam kemampuan potensial dalam dirinya seperti berfikir, berkehendak bebas, serta memilih sesuatu dalam hidupnya. Namun perlu dipahami bahwa hakikatnya manusia memiliki batas dalam menghadapi masalah dihidupnya. Dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT, maka niscaya Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada setiap hamba – hambaNya.

Dari makna pada bait ke I dan ke II tentang makna – makna kehidupan manusia, pada bagian akhir Tony Q Rastafara mempertegas bahwa manusia tidak boleh lupa siapa dirinya serta

---

<sup>107</sup> Lukman Surya Saputra, dkk, *Pendidikan Pancasila...*, hlm. 37

darimana dirinya berasal. Hal tersebut berkaitan dengan konsep dan hakikat manusia. Dalam Islam sendiri, hakikat manusia meliputi adalah makhluk ciptaan Allah SWT, kemandirian dan kebersamaan (individualitas dan sosialita), manusia merupakan makhluk yang terbatas.<sup>108</sup> Jadi manusia harus senantiasa sadar hakikatnya sebagaimana manusia, dan tidak melupakan darimana dirinya berasal.

Pada kesimpulannya, Tony Q Rastafara melalui lagu “Ojo Lali” ini kembali mengingatkan manusia tentang hakikat dirinya. Apalagi di era yang modern dan kemajuan yang sangat pesat ini, manusia harus memiliki pegangan yang kuat dalam menjalani hidupnya. Jika setiap individu dapat memahami hakikatnya sendiri, maka kehidupan di dunia ini akan indah, tenteram, dan damai.

## 2. Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Ojo Lali Karya Tony Q Rastafara

Setelah penjelasan mengenai gaya bahasa dan makna dalam syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara dan menemukan banyak nilai – nilai atau pesan tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bersifat dalam hidupnya, kemudian peneliti melakukan analisis materi pendidikan akhlak yang terdapat pada lirik lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara. Penulis menemukan beberapa materi pendidikan akhlak baik akhlak yang mulia (*akhlak mahmudah/karimah*) maupun akhlak yang tercela (*akhlak mazmumah*) dalam lirik atau syair lagu “Ojo Lali” yaitu :

---

<sup>108</sup> Budi Abdullah, “Konsep Manusia Dalam Islam Studi Terhadap Eksistensi Manusia”, *Wahana Inovasi* Vol. 7 No. 2 2018, diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKewjm1cHqwZ35AhX8R2wGHbNGAs8QFnoECAgQAQ&url=http%3A%2F%2Fpenelitian.uisu.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2018%2F10%2F10.-P-Budi-Abdullah-Hemawati.pdf&usq=A0vVaw25OW20Am5GWsV2wVUw8tK>, Pada tanggal 29 Juli 2022, Pukul 14.54 WIB, hlm. 75.

a. Bait Pertama atau Verse I

Dalam bait pertama pada syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara, penulis menemukan adanya materi pendidikan akhlak berupa akhlak tercela (*mazmumah*). Hal tersebut dapat ditemukan pada bagian syair atau lirik dari baris pertama sampai kelima :

Ora iso karepe dewek  
Kabeh ono aturane  
Yen pengin urip karepe dewek  
Manggono ning alas dewek  
Jajalo, rasakno

Pada baris tersebut dimaknai bahwa manusia tidak bisa hidup semaunya sendiri, semua ada aturannya apalagi manusia merupakan makhluk social, yang dalam kehidupan sehari – hari banyak berinteraksi dengan sesamanya atau makhluk ciptaan Alllah lainnya. Dalam materi pendidikan akhlak, terdapat salah satu sifat tercela (*akhlak mazmumah*) yang harus di jauhi manusia yang berhubungan dengan sikap manusia yang tidak boleh semaunya sendiri, tidak boleh menang sendiri yaitu sifat *Ananiyah*.

*Ananiyah* disebut juga egois, yaitu sifat semaunya sendiri, menilai sesuatu atas kehendak diri sendiri atau atas kepentingan diri sendiri, tidak memperdulikan orang lain, dan meremehkan orang lain. Sifat *ananiyah* ini harus di hindari oleh umat muslim, selain karena termasuk sifat tercela juga karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam senantiasa mengajarkan umatnya untuk saling menghormati sesame, tolong – menolong, dan sebagainya. *Ananiyah* apabila dibiarkan melekat pada diri seseorang, akan berkembang menjadi sifat sombong yang beriringan dengan sifat iri dengki.

Sifat *ananiyah* sangat mungkin menjadikan seseorang juga memiliki sifat sombong. Seseorang yang memiliki sifat *ananiyah* yang ingin semaunya sendiri akan sulit menerima nasihat, enggan untuk mengakui kesalahan dan merasa dirinya paling sempurna di

antara manusia lainnya. Baik sifat *ananiyah* maupun sombong keduanya tidak di sukai Allah SWT. Dalam al – Qur’an Allah SWT berfirman<sup>109</sup> :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. Luqman [31] : 18)

Sifat *ananiyah* termasuk kedalam akhlak tercela kepada diri sendiri. Kata *ananiyah* sendiri berasal dari bahasa arab yaitu kata ‘*ana* yang berarti aku, oleh sebab itu *ananiyah* diartikan sebagai sifat yang ke-akuan. Egoistis yang ada pada sifat *ananiyah* ini bahkan dapat menjadikan seseorang mengorbankan orang lain demi dirinya sendiri. Sehingga sifat *ananiyah* dapat merusak tatanan pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sifat ini berhubungan dengan orang lain.

Sifat *ananiyah* menjadikan orang lain membenci diri kita. Padahal dalam ajaran Islam seseorang memiliki keharusan untuk menjalin hubungan yang harmonis, membahagiakan orang lain, dan memberi kemanfaatan orang lain. Sifat tersebut juga dicintai oleh Allah SWT. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR. Thabrani<sup>110</sup> :

---

<sup>109</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Kemenag RI, 2020), hlm. 78.

<sup>110</sup> Abu Bakar MS, “Membahagiakan Sesama Manusia Perspektif Psikologi”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 9 No. 1 2017, di akses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/544951-none-a1a86b74.pdf>, Pada tanggal 29 Juli 2022, Pukul 15.03 WIB, hlm. 23.

## أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Manusia yang paling di cintai oleh Allah SWT adalah yang paling memberikan manfaat untuk manusia lain.” (HR. Thabrani dalam Al Mu’jam Al Kabir No. 13280, 12)

Oleh sebab itu, sifat *ananiyah* ini tidak boleh dimiliki oleh setiap umat muslim. Islam tidak membenarkan sifat tersebut karena juga memiliki dampak yang buruk. Dampak dari adanya sifat *ananiyah* yang dimiliki seseorang diantaranya<sup>111</sup> :

- a) Menghadirkan rasa kekecewaan orang lain
- b) Merusak hubungan dalam persaudaraan
- c) Dapat memutus tali silaturahmi
- d) Dijauhi dan dikucilkan dari pergaulan
- e) Menimbulkan perpecahan, kebencian dan pertengkar

Tony Q Rastafara juga menggambarkan buruknya sifat *ananiyah* atau semanya sendiri ini pada baris di atas. Bahkan Tony Q Rastafara menyerukan kepada orang – orang yang egois, mementingkan diri sendiri, atau disebut *ananiyah* dalam pendidikan akhlak untuk mencoba merasakan tinggal sendiri di tengah hutan tanpa adanya tetangga ataupun orang lain. Dengan seperti itu, seseorang dapat memahami pentingnya menghargai orang lain, tolong – menolong, tidak egois dan tidak mementingkan diri sendiri.

### b. Bait ke II atau Verse II

Pada bait ke II atau verse II ditemukan lebih dari satu materi pendidikan akhlak. Beberapa dari materi pendidikan akhlak yang dapat penulis temukan pada bagian bait kedua ini yaitu :

---

<sup>111</sup> Muhamad Hafidz, dkk, “Nilai Baik dan Buruk”, *Humantech : Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol. 2 No. 1 2022, di ambil dari <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1080/633>, Pada tanggal 19 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB.



a) *Tasammuh*

Pada baris keenam dan ketujuh lagu “Ojo Lali” Tony Q Rastafara menuliskan “*Uripe menungso becik bebrayan tepo seliro*”. Pada baris tersebut memiliki makna manusia harusnya saling bertenggang rasa. Dalam syair tersebut Tony Q Rastafara juga menuliskan *tepo seliro* yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Jawa di Indonesia. *Tepo Seliro* merupakan ungkapan bahasa Jawa yang bermakna tenggang rasa, saling menghargai dan menghormati terhadap segala macam perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>112</sup>

Secara khusus, *tepo seliro* ini memang populer dikalangan masyarakat Jawa, namun makna dari *tepo seliro* yaitu nilai tenggang rasa sendiri adalah nilai universal yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia tanpa adanya batasan suku, ras, agama, dan sebagainya. Berangkat dari hal tersebut, dalam bait keempat lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara dapat ditemukan materi pendidikan akhlak yaitu *tasamuh*. *Tasamuh* merupakan salah satu akhlak yang harus dimiliki seseorang dalam hal akhlak kepada sesama manusia.

Sifat *tasamuh* merupakan salah satu akhlak mulia atau akhlak *mahmudah*. Kata *tasamuh* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti murah hati, lapang hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *tasamuh* memiliki arti lapang dada, keluasan hati, dan toleransi. *Tasamuh* secara istilah di artikan sebagai sikap atau perbuatan seseorang yang berlapang dada, tenggang rasa terhadap segala perbedaan baik perbedaan agama, pendapat, keyakinan, dan

---

<sup>112</sup> Nur Indra Intania, “Implementasi budaya tepo seliro sebagai wujud pembinaan karakter peserta didik generasi alpha dalam pembelajaran IPS”, *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia)* Vol. 8 No. 2 2021, diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/41967>, Pada tanggal 19 Juli 2022, Pukul 20.30 WIB, hlm. 186.

sebagainya. Dalam *tasamuh* sendiri terdapat unsur menghormati, menghargai, dan bersimpati.<sup>113</sup>

*Tasamuh* terbagi menjadi dua macam, yaitu *pertama*, *tasamuh* terhadap manusia sesama muslim yang dapat berbentuk sikap saling tolong – menolong, saling menghargai, saling menyayangi, saling memberikan nasihat, dan tidak berprasangka buruk atau menaruh kecurigaan. *Kedua*, *tasamuh* kepada sesama manusia non muslim. *Tasamuh* tersebut dapat diwujudkan dengan menghargai hak – hak mereka sebagai manusia dan anggota dari masyarakat sebuah negara.<sup>114</sup> Pada intinya, sikap *tasamuh* berarti menghargai dan bertenggang rasa sesama manusia apapun latar belakangnya.

Memiliki sifat terbuka dan menghargai adanya perbedaan baik suku, ras, warna kulit, budaya, bahasa, agama dan sebagainya sebagai sifat *tasamuh* di landasi pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13<sup>115</sup>:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha

---

<sup>113</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak...*, hlm. 162.

<sup>114</sup> Ahmad Sholeh, “Pemahaman Konsep *Tasamuh* (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam”, *JPAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 1 2014, di ambil dari <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/3362>, Pada tanggal 19 Juli 2022, Pukul 20.00 WIB

<sup>115</sup> Kemenag RI, *Al – Qur’an dan Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an: 2019), hlm. 775.

*Mengetahui dan Maha Mengenal.*” (QS. Al – Hujurat [49] : 13)

Ibnu Abi Hatim al-Hakimy dalam riwayatnya menjelaskan bahwa sebab turunnya ayat tersebut terjadi ketika peristiwa *Fathul Makkah*. Sahabat Bilal naik ke atas Ka’bah dan mengumandangkan adzan, kemudian beberapa orang mempertanyakan apakah budak kulit hitam pantas adzan di atas Ka’bah. Maka beberapa orang lainnya menjawab “sekiranya Allah membenci budak hitam ini, niscaya dia akan menggantikannya dengan orang lain”. Lalu turunlah ayat ini sebagai bentuk penegasan bahwa Islam memandang seseorang berdasarkan ketaqwaannya, bukan dari warna kulit dan latar belakang lainnya.<sup>116</sup>

Menghargai dan bertoleransi bukan hanya sebatas menghargai perbedaan fisik saja. Toleransi juga harus dimiliki dalam sikap penerimaan perbedaan agama dan memahami bahwa di dunia ini terdapat berbagai macam agama. Yang terpenting dalam toleransi adalah tetap berinteraksi serta berbuat baik dengan penganut agama lain selama tidak mengganggu akidah dan keyakinan seseorang. Dalam QS. Al – Kafirun dijelaskan<sup>117</sup> :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ  
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya : (1) Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3) dan kamu bukan penyembah apa yang kamu

<sup>116</sup> Ade Jamaruddin, “Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8 No. 2 2016, di ambil dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/2477>, pada tanggal 21 Juli 2022 ,hlm. 173

<sup>117</sup> Kemenag RI, *Al – Qur’an dan Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an: 2019), hlm. 911.

*sembah, (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, (6) Untukmu agamau, dan untukku agamaku.”*(QS. Al – Kafirun [109] : 1 – 6)

Al – Maraghi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa dalam QS. Al – Kafirun ayat 1 – 6 tersebut Islam mengakui keberadaan agama lain dan membenarkan umat Islam untuk berinteraksi dengan mereka tetapi dengan batasan tidak boleh berkompromi dalam bidang akidah dan ibadah karena Islam sendiri melarang perbuatan musyrik, hukum dan peribadatan dalam agama lain.<sup>118</sup>

Menghargai pendapat dan perbedaan orang lain tentunya perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu seseorang perlu mempelajari sikap tasamuh dan senantiasa untuk mengupayakan untuk memiliki sifat tasamuh. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memiliki sifat tasamuh antara lain :

- 1) Menghargai dan menghormati hak – hak orang lain. Misalnya dalam hak beribadah dan berkegiatan meskipun berbeda dengan keyakinan kita.
- 2) Memahami jalan pikiran orang lain atas perbuatan yang dilakukannya. Maksudnya kita tidak boleh langsung memberikan hukuman dan tuduhan kepada orang lain tanpa mengetahui sebab dan motivasi orang lain.
- 3) Senantiasa mengoreksi atau mengevaluasi diri sendiri atas segala perbuatan yang dilakukan kepada orang lain.

Segala perilaku, sikap, dan sifat yang baik tentunya akan mendatangkan hikmah di dalamnya. Seseorang yang memiliki sifat

---

<sup>118</sup> Nur Azizah, “Konsep Toleransi Antarumat Beragama Dalam Surah Al – Kafirun Menurut Ahmad Mustafha Al – Maraghi Dan Implementasinya Di Negara Brunei Darussalam”, di ambil dari <https://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AlKarima/article/view/106/77>, Pada tanggal 30 Juli 2022, Pukul 20.34 WIB, hlm. 55.

*tasamuh* akan mendapatkan hikmah dalam perilakunya sebagai berikut<sup>119</sup> :

- 1) Mendatang kesejukan dan ketenangan dalam diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Menimbulkan perangai atau tabiat yang mulia
- 3) Mudah mendapatkan relasi dan pertemanan
- 4) Memudahkan dalam mengatasi persoalan sulit
- 5) Jika mengalami kesulitan, orang lain tak segan untuk memberi pertolongan
- 6) Jika melakukan sebuah kesalahan, orang lain akan memaklumi dan mudah memaafkan.

Melalui lagu “Ojo lali”, Tony Q Rastafara berusaha kembali mengingatkan manusia akan pentingnya sebuah toleransi, bertenggang rasa atau yang dalam pendidikan akhlak dikenal sebagai *tasamuh*.

b) *Tawakkal*

Baris kedelapan pada syair lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara yaitu “*Yen arep mulio sumelehke ati*”. Tony Q memberikan pesan disini siapa saja manusia yang ingin mulia dalam hidupnya dengan memiliki hati yang “*sumeleh*”. Pada syair baris kelima ini juga memiliki keterkaitan dengan baris sebelumnya. Jika pada baris sebelumnya manusia harus memiliki rasa tenggang rasa atau *tasamuh* yang dimaknai hubungan manusia dengan manusia, pada baris kelima ini manusia harus memiliki sifat *sumeleh* yang sifatnya berhubungan antara manusia dengan Sang Pencipta atau Allah SWT.

*Sumeleh* merupakan salah satu nilai – nilai bijak kehidupan dalam masyarakat Jawa yang populer di daerah Yogyakarta. *Sumeleh* berakar dari kata *seleh* yang memiliki arti “meletakkan”

---

<sup>119</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak...*, hlm. 166.

atau “melepaskan”. *Sumeleh* diartikan sebagai sifat menerima apapun dengan lapang dada atau biasa dikenal sebagai sifat *ikhlas*.<sup>120</sup> Namun yang perlu tetap di perhatikan dalam nilai *sumeleh* ini adalah menerima apapun yang ada dalam kehidupan dengan ikhlas, tetapi tetap di barengi dengan ikhtiar dan usaha. Menerima dengan ikhlas juga bukan di artikan sebagai sifat pesimistis atau sifat skeptis.

Jika dalam nilai kearifan lokal masyarakat Jawa dikenal dengan *sumeleh*, dalam pendidikan akhlak sifat menerima, pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT dikenal dengan sifat *tawakkal*. Sifat *tawakkal* merupakan wujud manifestasi keyakinan seseorang yang kemudian memberi motivasi yang kuat dalam menggantungkan harapan kepada Allah SWT.<sup>121</sup> *Tawakkal* juga menjadi salah satu ukuran keimanan seseorang kepada Allah SWT. Dalam pendidikan akhlak, *tawakkal* merupakan salah satu akhlak mulia kepada Allah SWT.

Istilah *tawakkal* dalam bahasa Arab berasal dari kata *wakala* yang memiliki arti menyerahkan, mempercayakan, dan mewakili urusan kita dengan orang lain. Dalam konteks *tawakkal* berarti menyerahkan urusan kepada Allah SWT agar mendapatkan kemaslahatan dan dijauhkan dari kemudharatan (keburukan).<sup>122</sup> Maksud dari menyerahkan tersebut adalah menyerahkan hasil atas usaha dan ikhtiar manusia kepada Allah SWT. Karena hanya Allah

---

<sup>120</sup> Yohana Rina K., R. Kunjana Rahardi, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Di Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 8 NO. 2 2019, di ambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/30877/15838>, Pada tanggal 20 Juli 2022, Pukul 21.45 WIB ,hlm. 139

<sup>121</sup> Dede Setiawan, Silmi Mufarihah, “Tawakal dalam Al-Qur’an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Al – Qur’an* Vol. 17 No. 1 2021, di akses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/18321>, Pada tanggal 29 Juli 2022, Pukul 14.27 WIB, hlm. 2

<sup>122</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak...*, hlm. 54.

SWT yang mengetahui mana yang paling baik dan buruk bagi manusia.

Imam Al – Ghazali menerangkan bahwa *tawakkal* adalah menyandarkan diri hanya kepada Allah SWT ketika menghadapi suatu hal yang penting, ketika dalam keadaan susah atau sukar, dan memiliki keteguhan hati saat menerima bencana atau musibah dengan hati dan jiwa yang tenang. Yusuf al – Qradhawi berpendapat bahwa *tawakkal* merupakan sifat atau akhlak yang paling agung akhlak lainnya. *Tawakkal* juga merupakan sifat yang disukai oleh Allah SWT dibuktikan dengan firmanNya<sup>123</sup> :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “...Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang bertawakkal kepadaNya.” (QS. Ali Imran [3] : 159)

Seseorang dapat berupaya memiliki sifat *tawakkal* dengan hal sederhana seperti membiasakan berdoa saat mengawali dan mengakhiri kegiatan. Dengan demikian, seseorang telah menyandarkan terkait hasil usahanya kepada Allah SWT. Kemudian dengan memiliki sifat *tawakkal* seseorang akan mendapatkan banyak dampak positif dalam hidupnya. Beberapa dampak positif dari memiliki sifat *tawakkal* adalah sebagai berikut<sup>124</sup> :

- 1) Meningkatkan keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT
- 2) Mendapatkan ketenangan serta ketrentaman jiwa
- 3) Mengurangi beban pikiran
- 4) Mendapatkan keteguhan dan kemantapan hati

---

<sup>123</sup> Nurmiati, dkk, “Nilai Tawakal Dalam Al – Qur’an”, *Palita: Journal of Social Religion Research* Vol. 6 No.1, di ambil dari <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/1985/1488>, Pada tanggal 30 Juli 2022 Pukul 22.00 WIB, hlm. 85.

<sup>124</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak...*, hlm. 56.

5) Mengakui kelemahan diri sekaligus mengakui kebesaran Allah SWT

Berdasarkan penjelasan di atas, maka apa yang dituliskan oleh Tony Q Rastafara dengan *yen arep mulio sumelehke ati* benar adanya. Bahwa salah satu cara orang mendapatkan kemuliaan adalah dengan memiliki sifat *tawakkal* yang disukai oleh Allah SWT.

c) *Hubb al – dunya*

Tony Q memberikan pesannya dalam baris kesembilan pada lirik lagu “Ojo Lali” nya untuk tidak terkagum – kagum dengan gemerlapnya dunia. Hal tersebut tercermin dalam kalimat “*ora usah gumun karo gilape dunio*” pada bait ke II baris kesembilan. Kagum disini berarti akan menimbulkan rasa cinta terhadap dunia yang berlebihan. Hal ini akan membuat seseorang merasa tidak pernah puas dan cukup dengan apa yang dimilikinya.

Dalam Islam sendiri, Allah SWT telah memperingatkan umatnya untuk tidak terlalu mencintai dunia sampai lupa terhadap dunia akhirat. Artinya terlalu mengejar urusan dunia sampai melupakan urusan akhirat seperti ibadah dan sebagainya. Mencintai dunia dan melupakan akhirat dalam pendidikan akhlak disebut *hubb al – dunya*. *Hubb al -dunya* merupakan salah satu sifat tercela atau *akhlak mazmumah* yang harus di hindari oleh umat Islam.

*Hubb al – dunya* berarti cinta kepada dunia secara berlebihan. *Hubb al – dunya* merupakan salah satu sumber kehancuran umat. *Hubb al – dunya* juga dapat melemahkan bahkan menggerus keimanan seseorang. Dunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan manusia. Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya<sup>125</sup> :

---

<sup>125</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 5.



اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وُزْنٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ  
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ  
يَهْبِجُ فَتِرَةٌ مُمْصِرَةٌ ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ  
وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya : “Ketauhilah, bahwa sesungguhnya kehidupan ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah – megahan antara kamu serta berbangga – bangga tentang banyaknya harta dan anak.” (QS. Al – Hadid [57]:20)

Imam Al – Ghazali mengatakan bahwa *hubb al – dunya* merupakan sesuatu yang tercela dan merupakan sumber atau pangkal dari segala dosa. Karena *hubb al – dunya* dapat memunculkan berbagai penyakit hati lainnya seperti *riya*, *kikir*, *bermegah – megahan*, *ujub*, dan *sombong*. Dunia hanyalah sementara, oleh karena itu salah satu tugas para Nabi adalah mengingatkan dan memanggil orang – orang kepada kehidupan akhirat.<sup>126</sup>

Kecintaan terhadap dunia membuat seseorang berusaha sekuat tenaga untuk urusan duniawi, lebih menuntut pada perkara – perkara dunia di bandingkan akhirat, bermewah – mewah dalam berpakaian, dalam makan dan minumannya, mencintai harta dan kedudukan pangkat atau jabatan. Oleh karena itu, *hubb al – dunya* dikatakan oleh Nabi SAW sebagai pangkal atau sumber kesalahan<sup>127</sup> :

<sup>126</sup> Hajriansyah, “Akhlak Terpuji dan Yang Tercela Telaah Singkat Ihya Ulumuddin Jilid III”, *Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 1 No. 1 2017, di ambil dari <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/899/819>, Pada tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 19.30 WIB, hlm. 25

<sup>127</sup> Lavenda Azalia, dkk, “Kesejahteraan Psikologis Pada Jamaah Pengajian Ditinjau Dari Religiusitas Dan Hubbud Dunya”, *Psikis : Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No.1 2018, di ambil dari

## حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ

Artinya : “Cinta dunia merupakan biang dari semua kesalahan” (HR. Al – Baihaqi)

MSebagaimana sifat tercela lainnya, *hubb al – dunya* akan memberikan dampak negatif bagi siapa saja yang memilikinya. Menjadikan dunia sebagai tujuan utama dan lalai terhadap akhirat sebagai tujuan yang abadi dapat memberikan dampak negatif di antaranya<sup>128</sup> :

- 1) Membuat seseorang lupa kepada Allah SWT
- 2) Memiliki iman yang lemah dan mudah goyah
- 3) Merupakan sumber segala penyakit hati seperti tamak, pamer, dengki, dan sebagainya.
- 4) Menghalalkan segala cara demi kebutuhan duniawi
- 5) Membuat seseorang lupa melakukan sesuatu hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat.

Menjauhi sifat *hubb al – dunya* ini di peringatkan oleh Tony Q melalui syairnya “*ora usah gumun karo gilape dunyo*” pada lagu “Ojo Lali”. Terkagum – kagum dengan dunia akan membuat orang lupa akan kehidupan akhirat yang abadi dibandingkan kehidupan dunia yang fana ini. Padahal dunia adalah tempat singgah sementara untuk memperbanyak amal guna kehidupan akhirat kelak.

### c. Reff atau Bait Ketiga

Pada bagian reff atau bait ketiga ini, terdapat salah satu sifat tercela yang harus di hindari oleh umat muslim. Hal ini dapat ditemukan pada kalimat “*ojo dumeh yen ora gelem keweleh*” pada baris ketiga belas. Kalimat tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/2159/1563>, Pada tanggal 4 Agustus 2022, Pukul 12.00 WIB, hlm. 38

<sup>128</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 6.

Indonesia berarti “*jangan mentang – mentang (sombong) jika tidak ingin malu*”. Materi pendidikan akhlak dalam baris ketiga belas ini diambil dari pemaknaan kata *ojo dumeh*. *Ojo dumeh* merupakan salah satu nilai lokal dalam budaya Jawa.

*Ojo dumeh* merupakan salah satu falsafah Jawa kuno, yang terdiri dari kata “*Ojo*” berarti jangan dan “*dumeh*” yang berarti sombong (besar kepala), pamer, lupa diri. *Ojo dumeh* dapat dimaknai sebagai jangan mentang – mentang, jangan sok, dan jangan sombong. Dalam *Ojo Dumeh* ini mengajarkan seseorang untuk tidak berlebihan terhadap apa saja yang dimilikinya baik jabatan, harta, keahlian, kekayaan dan sebagainya sekaligus mengajarkan untuk memberikan penghormatan kepada apa saja yang dimiliki oleh orang lain.<sup>129</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam baris ketiga belas lagu “*Ojo Lali*” ini dapat ditemukan materi pendidikan akhlak yaitu akhlak tercela *mazmumah* berupa sifat sombong. Sifat ini tidak boleh dimiliki oleh seorang muslim. Karena dengan memiliki sifat ini, seseorang tidak disukai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Memiliki sifat sombong nantinya juga akan tidak disukai oleh orang lain. Dalam pendidikan akhlak, sifat sombong dikenal dengan istilah *takabur*.

*Takabur* berasal dari bahasa Arab *takabbara - yatakabbaru* yang diartikan sebagai sombong atau membanggakan diri. Secara istilah *takabur* berarti membanggakan diri dan menganggap bahwa hanya dirinya sendiri yang paling hebat dan yang paling benar di antara yang lain. Dalam kamus agama dijelaskan bahwa sifat sombong atau menyombongkan diri disebabkan karena seseorang merasa dirinya sempurna dan mempunyai banyak kelebihan serta

---

<sup>129</sup> Besar, “Implementasi Nilai – Nilai Falsafah Ojo Dumeh Dikalangan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara”, *Jurnal Humaniora* Vol. 1 No. 2 2010, di ambil dari <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2907/2301>, Pada Tanggal 4 Agustus 2022, Pukul 13.30 WIB, hlm. 659.

menganggap orang lain banyak memiliki kekurangan dan lebih rendah daripada dirinya.<sup>130</sup>

Sifat sombong atau *takabur* seseorang berarti orang tersebut menolak kebenaran dan meremehkan orang lain. Imam Al – Ghazali menyebutkan sifat sombong merupakan perasaan akan kelebihan dan keunggulan diri sendiri. Sombong juga termasuk kedalam penyakit hati yang harus di hindari manusia. Al – Muhasibi menjelaskan bahwa sombong atau *takabur* merupakan penyakit jiwa yang besar dan bagi siapa saja yang memilkinya akan celaka di hidupnya. Apalagi jika seseorang mulai memiliki sifat *takabur* kepada Allah SWT.<sup>131</sup>

Manusia tidak boleh menyombongkan diri sendiri dihadapan Allah SWT maupun di hadapan makhluk Allah SWT lainnya. Karena Allah SWT sendiri tidak menyukai hamba-Nya yang memiliki sifat sombong. Allah SWT berfirman<sup>132</sup> :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman [31] : 18)

---

<sup>130</sup> Taufikurrahman, “Sombong Dalam Al – Qur’an Sebuah Kajian Tematik”, *Tafsere* Vol. 8 No. 1 2020, diambil dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/14802>, Pada tanggal 4 Agustus 2022, Pukul 20.39 WIB, hlm. 40.

<sup>131</sup> Ade Taufik, dkk, “Takabur Dalam Al – Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah”, *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 1 2020, di ambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32818/14147>, Pada tanggal 4 Agustus 2022, Pukul 14.50 WIB, hlm. 38.

<sup>132</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak...*, hlm. 10.

Kemudian Rasulullah SAW sendiri memperingatkan umatnya untuk tidak memiliki sifat sombong atau *takabur* ini meskipun hanya sebesar buah *dzarrah*. Sifat sombong atau *takabur* juga merupakan salah satu sifat yang mempersulit seseorang untuk masuk surga. Rasulullah SAW bersabda :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

“Tidak akan masuk surga seseorang yang di hatinya terdapat kesombongan sebesar buah *dzarrah*.” (HR. Bukhari)

Sifat sombong atau *takabur* ini disebabkan oleh seseorang yang merasa dirinya selalu benar, tergilas – gilas atau haus akan pujian, merasa memiliki banyak kelebihan baik berupa ilmu, harta, maupun fisik serta menganggap dirinya paling pantas masuk surga sedangkan orang lain tidak. Orang yang sombong akan sulit di nasehati dan sulit mendengar pendapat orang lain. Oleh karena itu, sifat ini juga tidak disukai oleh orang lain. Beberapa dampak negatif jika memiliki sifat sombong antara lain<sup>133</sup> :

- 1) Menjadi salah satu penghalang masuk surga
- 2) Mendapatkan hukuman didunia karena kesombongannya
- 3) Membuat orang lain benci karena sifat sombongnya.

Namun sebenarnya sifat sombong ini dapat di hindari dengan berbagai cara yang dapat dilakukan, diantaranya :

- 1) Menyadari segala kekurangan yang ada
- 2) Meningkatkan ibadah, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Menyadari akan dosa dan hukuman dari Allah SWT jika memiliki sifat sombong
- 4) Menerapkan atau memiliki sifat tawadhu

---

<sup>133</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak...*, hlm. 11

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam syair lagu “Ojo Lali” dapat ditemukan berbagai materi pendidikan akhlak di dalamnya. Meskipun dalam syair “Ojo Lali” tersebut materi – materi pendidikan akhlak tidak disebutkan menggunakan istilah – istilah dalam pendidikan akhlak, namun dalam lagu “Ojo Lali” tersebut dapat ditemukan kesesuaian arti dan makna dengan berbagai materi – materi yang ada di dalam materi pendidikan akhlak. Materi – materi pendidikan akhlak tersebut dapat ditemukan hampir di semua bait yang ada pada lagu “Ojo Lali” karya Tony Q Rastafara tersebut.

Dengan temuan materi – materi pendidikan akhlak tersebut, menurut penulis sebuah lagu dapat menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dan pada kenyataannya, lagu juga merupakan salah satu hal yang dekat dengan kehidupan peserta didik atau guru itu sendiri. Belajar melalui lagu dapat membuat suasana pembelajaran lebih santai dan menyenangkan sehingga dari hal tersebut dapat mengurangi ketegangan atau bahkan rasa takut dalam proses belajar mengajar. Lagu dapat dipilih menjadi media pembelajaran karena kata – kata didalamnya sederhana dan mudah dipahami, tetapi memiliki makna yang mendalam.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Moch. Kholik, Moch. Sya’roni Hasan, “Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur’any Di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang”, *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 6 No. 1 2020, di ambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/339869-implem-tasi-pembelajaran-akhlak-melalui-5c2d31f1.pdf>, Pada tanggal 4 Agustus 2022, Pukul 21.00 WIB, hlm. 16.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai apa saja materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu Ojo Lali karya Tony Q Rastafara dengan menggunakan metode analisis isi yang didalamnya meliputi analisis isi laten dan isi komunikasi, maka hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu Ojo Lali karya Tony Q Rastafara terdiri dari akhlak baik atau mulia (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmummah*). Materi – materi pendidikan akhlak tersebut dapat ditemukan pada bait pertama atau verse I, pada bait kedua atau verse II, dan pada bait ketiga atau Reff. Pada bait pertama atau verse I, terdapat materi pendidikan akhlak tercela yaitu sifat *ananiyah*. Sifat *ananiyah* ini tidak boleh dimiliki oleh manusia. Sifat *ananiyah* ini di ambil dari bagian lirik “ora iso karepe dewek, kabeh ono aturane” seperti halnya sifat *ananiyah* yaitu sifat egois atau semanya sendiri. Pada bait kedua atau verse II, ditemukan materi pendidikan akhlak berupa akhlak mulia yaitu sifat *tasamuh*, *tawakkal*, dan akhlak tercela yaitu *hubb al – dunya*. Sifat *tasamuh* ditemukan pada bagian lirik “uripe menungso becik bebrayan tepo seliro”. Masih pada bait kedua, materi pendidikan akhlak berikutnya yaitu *tawakkal*. Materi pendidikan akhlak ini ditemukan pada bagian lirik “yen arep mulio sumelehke ati” yang di tulis oleh Tony Q Rastafara. Materi pendidikan akhlak yang terakhir pada bait kedua atau verse II yaitu *hubb al – dunya* yang ditemukan pada bagian lirik “ora usah gumun karo gilape dunyo”. Kemudian pada bagian Reff atau bait ketiga, materi pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya berupa akhlak tercela *sombong* atau *takabur* yang tergambar dalam bagian lirik “ojo dumeh yen ora gelem keweleh”.

## **B. Saran – saran**

Berdasarkan temuan – temuan mengenai materi pendidikan akhlak dalam syair lagu Ojo Lali karya Tony Q Rastafara tersebut, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para tenaga pendidik untuk senantiasa memperbaharui model, strategi dan media dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio yang dapat ditemukan pada berbagai lagu – lagu dari berbagai genre. Apalagi lagu merupakan salah satu media yang dekat dengan kehidupan sehari – hari peserta didik.
2. Kepada para mahasiswa atau peneliti lain yang akan atau sedang dalam penelitian khususnya penelitian sebuah lagu, diharapkan dapat menggali atau meneliti lagu – lagu dengan berbagai genre dan tidak terbatas pada lagu religi saja.
3. Kepada para pembaca dan penikmat musik, diharapkan dapat memilah dan memilih lagu yang akan di dengar. Karena lagu tidak hanya sebatas media hiburan saja, di dalamnya banyak ditemukan nilai, makna, dan pelajaran – pelajaran yang dapat di petik dalam kehidupan di dunia ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Budi. 2018. "Konsep Manusia Dalam Islam Studi Terhadap Eksistensi Manusia", *Wahana Inovasi* Vol. 7 No. 2
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Akhiruddin, Muhammad. "Materi Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al- Akhlak Li Al – Banin", Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
- Alliyah, Muhimatul. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu "Rubah" Karya Iwan Fals. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Amri dkk, Muhammad. 2018. *Aqidah Akhlak*. Semesta Aksara : Yogyakarta
- Andriani, Tuti. 2021. "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Perkembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal", *Jurnal Bahasa dan Sastra* .Vol. 15 No. 1
- Anto, Fauzi Rahman, Puji. 2015. "Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa Serta Puisi di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 1 No. 1
- Arga Rismawan, Septian. 2014. "Ekspresi Musikal dan Fungsi Musik Saestu Band Reggae Bagi Masyarakat Kota Semarang", *Jurnal Seni Musik* Vol. 1 No. 04
- Awaliyah dan Nurzaman, Tuti. 2019. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 6 No. 1
- Azalia, dkk, Lavenda. 2018. "Kesejahteraan Psikologis Pada Jamaah Pengajian Ditinjau Dari Religiusitas Dan Hubbud Dunya", *Psikis : Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4 No.1
- Bakar, MS, Abu. 2017. "Membahagiakan Sesama Manusia Perspektif Psikologi", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 9 No.1
- Besar, 2010. "Implementasi Nilai – Nilai Falsafah Ojo Dumeh Dikalangan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara", *Jurnal Humaniora* Vol. 1 No. 2.
- C.Salindeho, Christine. 2017 "Perlindungan Musik Dan Lagu Di Era Teknologi Internet Dalam Perspektif Undang-Undang Hak Cipta Indonesia", *Jurnal Lex Et Societatis* Vol. 5 No. 5

- Choiruddin, Hadhiri. 2015. *Akhlaq dan Adab Islam*. Jakarta: Qibla.
- D, Damayanti. 2013. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Hastomi, Sumaryati. 2012. *Terapi Musik*. Jogjakarta: Javalitera
- Fahmy, Thohari. 2019. *Karakteristik Penciptaan Lagu Anak* . Yogyakarta: Deepublish
- Grimonia, Eya. 2014. *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Ganap, Victor. 2019. *Musik Dalam Kultur Pendidikan* (Yogyakarta : Penerbit Thafa Media
- H, Putri Kartika Dewi, Aris. 2018. “Aplikasi Pengenalan Lagu Anak-Anak Berbasis Android”, *Jurnal TEDC* Vol. 12 No.1
- Hafidz, dkk, Muhamad. 2022. “Nilai Baik dan Buruk”, *Humantech : Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol. 2 No. 1
- Hajriansyah, 2017. *Akhlaq Terpuji dan Yang Tercela Telaah Singkat Ihya Ulumuddin Jilid III*”. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 1 No. 1
- Halim S, Desky. 2013. *Salam Damai Tony Q Rastafara Reggae, Rasta, Etnik, Agama, Musik Hingga Politik*. Surabaya: De Halim Institute
- Hariyanto, Rusli. 2017. *SPM Pelajaran Seni Musik Untuk SMK*. Jogjakarta: Zahara Pustaka
- Hayati Fatmi Talib dkk. Nurul. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Penghayatan Akhlak Pelajar Politeknik Banting Selangor Dan Kolej Komuniti Kuala Langat, Malaysia”, *Sosial Budaya*. Vol. 14 No.02.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Hidayah, Nurul. 2019. *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syarian dan Akhlak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. 2020. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)

- Iqlimatu, A, Arina. 2021. "Nilai-Nilai Profetik Dalam Syair Lagu Rouhi Fidak Album Tabassam Oleh Mesut Kurtis (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)", Skripsi; IAIN Purwokerto.
- Julia, J. 2017. *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedan
- Khoiriyah, Syahrul Syah Sinaga, Niswati. 2010. "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Elena Skin Care di Kota Surakarta", *Jurnal Seni Musik*. Vol. 6 No. 2
- Kholik, Moch. Sya'roni Hasan, Moch. 2020. "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang", *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 6 No. 1
- Krisna Nugraha, Frederix. 2021. Eksistensi Band Musik Reggae Bimskalabim Di Manukan Surabaya,  
<https://jurnal31.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/download/13980/5825>  
Vol. 2 No. 1
- Kusinwati. *Mengenal Karya Sastra Lama*. Semarang: Alprin, 2009
- Kusnidar, Hendri. 2014. *Asyiknya Bermain Musik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kutha Ratna, Nyoman,. 2021. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al – Qur'an dan Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Magdalena, dkk, Ina. 2020. "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2 No. 2
- Maulida, Ali. 2021. "Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.04
- Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nafis, Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Nur Edi, Relit. 2014. "As-Sunnah (Hadits) Suatu Kajian Aliran Ingkar Sunnah. ASAS. Vol. 6 No. 2

- Nur Rokhmah, Fifi. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Album Ingat Sholawat)"
- Nurmiati. 2021. "Nilai Tawakal Dalam Al – Qur'an", Palita: Journal of Social Religion Research. Vol. 6 No.1
- Prasojo R, Tuti. 2013 "Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Rubrik Konsultasi Tabloid Nyata Edisi Januari – Maret 2012", Jurnal Sapala Vol. 1 No. 1
- Quraish Shihab, M. 2016. *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak* . Tangerang: Lentera Hati Rika Widawati, "Syair Lagu Dalam Pengajaran Sastra", Edutech Vol. 1 No. 2
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* . Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara
- Rosmini. 2017. "Diksi Dan Gaya Bahasa Syair Lagu Karya Didi Kempot", Bahasantodea. Vol. 5 No. 2
- Sabarudin, 2013. "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", Jurnal An – Nur Vol. 4 No. 1
- Sari, Milya. 2021. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan. Vol. 6 No. 1
- Sauri, Sofyan. 2022. "Kepemimpinan Rasulullah SAW Sebagai Teladan Masyarakat Madani Menurut Kajian Surat Al – Ahzab Ayat 21", Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam. Vol. 7 No. 1
- Setiadi, Ahmad. 2016. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", Cakrawala : Jurnal Humaniora, Vol. 16 No. 2
- Setiari, Idan. 2019. "Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Buka Mata Buka Telinga" Karya Sheila On 7", Jurnal Soshum Insentif. Vol. 2 No. 2
- Setiawan, Dede. 2021. "Tawakal dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", Jurnal Studi Al – Qur'an Vol. 17 No. 1
- Sholeh, Ahmad. 2014. "Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam", JPAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sultoni, Sehat. 2016. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish
- Sunaeni, Bob Marley, Neni. 2019. "Nabi" Penyuar Afrika. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Surya Saputra, dkk, Lukman. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud : 2016
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Ade. 2020. "Takabur Dalam Al – Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 1
- Taufikurrahman. 2020. "Sombong Dalam Al – Qur'an Sebuah Kajian Tematik", *Tafsere*. Vol. 8 No. 1
- Uti, Darmawati. 2019. *Khazanah Sastra Indonesia Lama, Peralihan*. Bandung: Pakar Raya
- Wiflihani. 2016. "Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia", *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. Vol. 2 No. 1
- Yohana Rina K., R. Kunjana Rahardi. 2019. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Di Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 8 NO. 2
- Zed, Mestika. 2018 *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Zelhendri Zen, Syafril. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana

## Lampiran

### Daftar Pertanyaan Dan Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Tony Waluyo Sukmoasih alias Tony Q Rastafara

Hari, tanggal : Selasa, 20 September 2022

Waktu : 08.00 WIB / 09.00 WITA

Tempat : Via Panggilan Suara (Telefon) WhatsApp

Peneliti : Bagaimana pandangan Om Tony terhadap sifat / akhlak seseorang ?

Narasumber : Tentunya seseorang harus memiliki sifat dan kepribadian atau akhlak yang baik. Karena sejatinya manusia itu memiliki *basic* atau *fitrah* yang suci dengan segala kebaikan yang ada pada dirinya tinggal bagaimana bimbingan dan lingkungan yang nanti akan mempengaruhinya.

Peneliti : Menurut Om Tony apakah pendidikan juga turut mempengaruhi sifat atau akhlak seseorang?

Narasumber : Ya tentu saja, oleh karenanya menurut saya pribadi pendidikan yang paling utama adalah pendidikan budi pekerti. Seseorang boleh dan bisa saja menguasai sains maupun teknologi dan sebagainya, namun kemudian itu akan menjadi sia – sia jika tidak dibarengi dengan budi pekerti yang baik. Sebagai contoh orang ahli sains dan teknologi berhasil menemukan nuklir, jika dia tidak memiliki budi pekerti yang baik maka nuklir yang dia temukan dapat menjadi berbahaya seperti menjadi senjata perang.

Peneliti : Jika dilihat dalam karya – karya lagu Om Tony, lagu – lagu Om Tony berisikan banyak makna dan pesan kehidupan. Lalu bagaimana seorang Tony Q melihat dan memandang sebuah lagu?

Narasumber : Lagu dan musik bagi saya selain untuk menghibur banyak orang, juga menjadi salah satu media saya untuk saling mengingatkan baik kepada diri saya sendiri maupun orang lain. Bahkan sering saya sampaikan kepada orang lain atau teman – teman saya bahwa lagu saya bisa menjadi salah satu bagian dari

syiar meskipun tidak mewakili agama apapun secara khusus, tapi paling tidak dapat menjadi syiar dalam nilai – nilai kemanusiaan.

Peneliti : Kemudian terkait dengan lagu Ojo Lali, apa yang kemudian melatar belakangi Om Tony menulis lagu tersebut?

Narasumber : Lagu ini itu saya tulis ketika merantau ke Jakarta. Awalnya saya melihat tidak sedikit orang yang sama seperti saya berasal dari perantauan dari Jawa tapi seolah lupa akan budaya dan sikap luhur Jawanya di Jakarta. Bahkan secara luas, nilai – nilai lokal bangsa kita seperti sopan santun, gotong – royong dan sebagainya mulai terkikis karena banyaknya budaya – budaya baru yang masuk di Negeri kita. Kalau judul Ojo Lali ini saya terinspirasi dari orang – orang tua zaman dulu ketika anaknya akan merantau ke Jakarta mereka senantiasa menitipkan pesan ojo lali atau jangan lupa ke anak – anak mereka.

Peneliti : Apa yang kemudian Om Tony Q ingin sampaikan atau pesan apa yang ingin Om Tony sebarkan melalui lagu Ojo Lali ini?

Narasumber : Intinya lagu ini adalah sebagai pengingat bagi siapapun bahkan termasuk saya sendiri agar tidak melupakan siapa diri kita dan darimana kita berasal. Kita juga harus pahami bahwa dalam kebudayaan kita yang amat kaya ini banyak sekali hal – hal positif yang dapat kita petik dan kita amalkan dalam kehidupan kita. Ketika kamu lahir dan besar di Indonesia, maka jangan sampai lupa budaya, sikap, dan apa saja hal yang positif yang melekat pada diri kita sebagai masyarakat Indonesia. Dan jika kita tumbuh dan besar dalam sebuah agama apapun, maka jangan lupa akan ajaran – ajaran yang didalamnya, selalu di ingat dan senantiasa di amalkan. Oleh karena itu, ketika kita sudah menyadari siapa diri kita maka kita akan tahu bagaimana cara kita hidup di dunia ini.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jumhur Fatahillah
2. NIM : 1522402063
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 22 Februari 1997
4. Alamat Rumah : Desa Gumelem Kulon RT 02 RW 01  
Kec. Susukan Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Amin Hidayat
6. Nama Ibu : Istikharoh

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, Tahun lulus : SDN 01 Gumelem Kulon, 2009
  - b. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs. Riyadush Sholihin Purwareja  
Klampok, 2012
  - c. SMA/MA, Tahun lulus : SMK 2 Al – Hikmah 1 Benda, 2015
  - d. S1, Tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2015
2. Pendidikan Non – Formal :

### C. Pengalaman Organisasi :

1. Komunitas Teater Didik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Paguyuban Pemuda Karangpule Desa Gumelem Kulon
3. Himpunan Santri Banyumas Ponpes Al – Hikmah 01 Benda



# Materi Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu "Ojo Lali" Karya Tony Q Rastafara"

## ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://ebook.pustaka.sumbarprov.go.id">ebook.pustaka.sumbarprov.go.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>